STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

SKRIPSI

Oleh:

MIFTAKHUL JANNAH
NIM. D71214067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : D71214067

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Dusun Penunggulan RT 01/RW 01 Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Judul : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
84C0EAFF146511247
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Miftakhul Jannah
D71214067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini ditulis oleh :

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : D71214067

Judul : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Mei 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sutikno, M.Pd.I.	**Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 196808061994031003	**NIP.197208152005011004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Miftakhul Jannah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

FakultasTarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP.197404242000031001

Penguji II,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP.196912121993031003

Penguji III,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : D71214067

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : Jannahmiftakhul024@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

(MIFTAKHUL JANNAH)

ABSTRAK

Miftakhul Jannah. D71214067,2018. *Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Skripsi. Surabaya : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : (1) Drs. Sutikno, M.Pd.I (2) Moh. Faizin, M.Pd.I

Kata Kunci : Metode Pendidikan Anak, Keluarga, Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan

Metode merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya metode yang tepat maka akan sulit tercapainya tujuan dalam suatu pendidikan. Dan dalam hal ini penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti komparasi metode dari pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan. Hal tersebut didasari dari rasa keingintahuan terhadap seberapa besar persamaan dan perbedaan diantara kedua metode yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut. Karena baik Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan merupakan ilmuwan yang memiliki sumber metode yang berbeda, metode Montessori berasal dari hasil penelitian sedangkan metode Abdullah Nashih Ulwan berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Dan juga didasari oleh keprihatinan pada para orangtua yang seringkali menyamakan metode yang mereka gunakan untuk mendidik anaknya tanpa memperhatikan kebutuhan anak yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pertanyaan adalah Bagaimana pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga? Kemudian Bagaimana analisis perbandingan pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga? Serta Apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pendidikan anak menurut Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan?

Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan model *library research* dengan pendekatan deskriptif terhadap data (primer dan sekunder) yang bersifat kualitatif dan didukung dengan metode *content analysis*(analisis isi) dan komparatif. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga menurut Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan adalah metode pendidikan yang digunakan haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar anak mudah memahami apa yang diajarkan. Dan juga perlunya memberi anak kebebasan sesuai dengan kebutuhan. Adapun perbedaan dan persamaan antara metode keduanya terletak pada konsep atau ide mengenai metode seperti tentang pendapat keduanya tentang potensi yang dimiliki anak sejak lahir. Dan dari metodenya terletak pada segi pelaksanaan metodenya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada metode yang efektif diterapkan secara mandiri, antara satu metode dengan metode yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Miftakhul Jannah. D71214067,2018. *Comparative Study of Thought Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan on the Method of Child Education in the Family.* Thesis. Surabaya: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Sunan Ampel State Islamic University of Surabaya.

Councelor : Pembimbing : (1) Drs. Sutikno, M.Pd.I (2) Moh. Faizin, M.Pd.I

Keywords: Children's Education Methods, Family, Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan

Method is one of the most important element in the success of education process. Without the proper method it will be difficult to achieve goals in an education. And in this case the authors have an interest to examine the comparative method of thinking of Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan. It is based on a sense of curiosity about how much the similarities and differences between the two methods proposed by the two figures. Since both Montessori and Abdullah Nashih Ulwan are scientists who have a different source of method, Montessori method is derived from the research while the method of Abdullah Nashih Ulwan comes from the Qur'an and Hadith. And also based on concerns to parents who often equate the methods they use to educate their children regardless of the actual needs of the child.

Based on the background of the above problem, the question is How the thoughts of Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan about the method of education of children in the family? Then How is the comparative analysis of Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan's thoughts on children's educational methods in the family? And What are the advantages and disadvantages of each child education method according to Maria Montessori and Abdullah Nashih Ulwan?

To obtain the result of research, the writer use library research model with descriptive approach to data (primary and secondary) which is qualitative and supported by content analysis method (content analysis) and comparative. The results obtained on the method of education of children in the family according to Montessori and Abdullah Nashih Ulwan is the method of education used must be in accordance with the stage of child development, so that children easily understand what is taught. And also the need to give children the freedom as needed. The differences and similarities between the two methods lies in the concept or idea of methods such as about their opinions about the potential of the child since birth. And from the method lies in the aspect of the implementation of the method. Each method has its own advantages and disadvantages, no effective method is applied independently, between one method with other methods interrelated and complementary.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Batasan Masalah 8
F. Definisi Istilah 9
G. Penelitian Terdahulu 12
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II METODE PENDIDIKAN ANAK
A. Tinjauan Metode Pendidikan Anak
1. Pengertian Metode Pendidikan 18
2. Pengertian Anak 22
B. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Keluarga 27
2. Urgensi Pendidikan Anak Dalam Keluarga 27
3. Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Anak 29
C. Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga 33

BAB III METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF MARIA MONTESSORI
A. Biografi Maria Montessori 45
1. Biografi Maria Montessori 45
2. Karya Montessori 49
B. Sejarah Metode Montessori 50
C. Metode Montessori 56
1. Konsep Metode Montessori 56
2. Metode Montessori 67
3. Tahap Perkembangan Anak Montessori 71
4. Area Belajar Metode Montessori 74

BAB IV METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN
A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan 81
1. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan 81
2. Akhlak dan Kepribadian 84
3. Karya Abdullah Nashih Ulwan 85
B. Metode Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan 88
1. Konsep Metode Pendidikan Anak 88
2. Metode 94
3. Ruang Lingkup 107

BAB V KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga..... 116
B. Analisis Perbandingan Metode Pendidikan Anak Persepktif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan..... 125
C. Kelebihan dan Kekurangan dari Masing-Masing Metode..... 136

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 155
B. Saran-Saran 158

DAFTAR PUSTAKA 159
LAMPIRAN 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

5.1 Matrik Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdulllah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga 148

5.2 Matrik Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Maria Montessori dan Abdulllah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga 152

5.3 Matrik Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pendidikan Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi tertata lebih baik. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka pendidikan menjadi tolak ukur kredibilitas dan peradaban manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu generasi yang mempunyai intelektualitas tinggi dan berbudi luhur.

Dalam islam sendiri pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam Al-Qur'an dan juga Hadis telah disampaikan perintah untuk menimba ilmu. Dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[1]

Dalil Hadist yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu :

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), Jilid 4, h. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّ ثَنَا هِشَام بْنُ عَمَّارٍ. حَدَّ ثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ. حَدَّ ثَنَا كَثِيْرُ بْنُ شِنْظِيرٍ. عَنْ مُحَمَّد بْنِ سِيرِيْنَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قال : قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه امام ابن ماجه)

Telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu 'Ammar. Telah menceritakan kepada kami Hafsh ibnu Sulaiman Telah menceritakan kepada kami Katsir Ibnu Syindhir. Dari Muhammad Ibnu Sirin, Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata : "Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR Ibnu Majah).[2]

Dalil tersebut memperjelas betapa islam memperhatikan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Namun perlu digaris bawahi bahwasannya makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.[3] Untuk mewujudkan hal itu pendidikan yang dimulai sedari kecil sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak juga sosial.

Dalam mendidik anak haruslah disesuaikan dengan fase perkembangannya, karena setiap fase perkembangan anak membutuhkan cara mendidik yang berbeda. Mengenai hal ini para ilmuwan

[2] Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Lebanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah) Juz 1, h. 81.
[3] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikan tahap-tahap perkembangan anak. Salah satunya menurut dua ilmuwan yang sedang penulis teliti yaitu Montessori. Menurut Montessori pembagian usia ada tiga bagian, yaitu tahap pertama terjadi pada anak usia 0-6 tahun, tahap kedua pada usia 6-12 tahun, dan tahap ketiga anak usia 12-18 tahun. [4] Meskipun Abdullah Nashih Ulwan tidak mengklasifikasikan tahap perkembangan anak,akan tetapi Abdullah Nashih Ulwan juga menekankan pentingnya peran pendidikan anak pada usia-usia awal terhadap pembentukan karakter.

Pada tahap pertama kehidupan merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter anak. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar(0-6 tahun) merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.[5] Oleh karena pentingnya pendidikan pada tahap ini, para ilmuwan memberi perhatian lebih dalam hal cara mendidik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak di masa dewasa dia kan

[4] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*.(Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2017) h 12.
[5] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi generasi yang berkarakter kuat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan pada tahap pertama menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan anak, semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa.[6]

Lingkungan memiliki peranan penting dalam mewujudkan karakter anak. Mendidik anak tidak hanya dilakukan disekolah melainkan dimanapun terutama dilingkungan sekitar, khususnya lingkungan keluarga. Karena keluaga adalah lingkungan pertama dan utama bagi kelangsungan pertumbuhan anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang anak akan belajar juga mengamati apa yang ada disekitarnya yang nantinya akan dicontoh. Banyak hadis yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak secara menyeluruh. Keluarga merupakan tempat untuk menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan kata lain karakter anak tergantung bagaimana perlakuan dan cara mendidik orangtua. Dalam hal ini metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Dan dalam menyampaikan materi membutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan dipengaruhi

[6] Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seluruh faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan, tidak terkecuali metode. Dengan metode, seorang anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan. Rasulullah sendiri menganjurkan, dalam mendidik anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dari anak tersebut.

Dalam hal ini, banyak ilmuwan yang mengemukakan berbagai metode yang bisa digunakan untuk mendidik anak khususnya pada tahap pertama anak, baik dari ilmuwan muslim maupun ilmuwan barat. Abdullah Nasih Ulwan[7] sebagai salah satu ilmuwan muslim mengklasifikasikan menjadi beberapa metode yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist dalam bukunya "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*". adapun metode pendidikan anak menurut Abdulah Nashih Ulwan diantaranya adalah mendidik dengan teladan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan pengawasan dan mendidik dengan hukuman. Dan salah satu ilmuwan barat yang menggagas salah satu metode pendidikan anak adalah Maria Montessori. Maria Montessori[8] dalam bukunya "*The Montessori Method*", Dia menciptakan metode yang belum ada pada

[7] Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Beliau merupakan salah satu ilmuwan dan tokoh pendidikan muslim yang banyak sekali menghasilkan karya tulis terutama dalam hal pendidikan salah satunya kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang isinya tentang tanggung jawab pendidik, metode pendidikan dan sebagainya terkait dengan pendidikan anak dalam islam.

[8] Maria Montessori adalah seorang dokter, antropolog dan pendidik besar yang terkenal pada masanya. Montessori merupakan salah satu tokoh pendidikan yang memfokuskan penelitiannya pada anak, terutama pada anak cacat mental. Montessori juga merupakan penggagas metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Banyak karya Montessori mengenai anak dengan fase perkembangannya dan pendidikan anak, salah satunya adalah *The Montessori Method* dan *Absorbent Mind.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmuwan barat sebelumnya. Adapun ciri khas metode Montessori diantaranya adalah kebebasan terstruktur dan disiplin diri.

Berdasarkan beberapa metode yang ditawarkan Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan yang notabene ilmuwan barat dan ilmuwan muslim, yang sudah barang tentu kedua ilmuwan memiliki sumber metode yang berbeda. Metode Montessori berasal dari hasil penelitian sedangkan metode Abdullah Nashih Ulwan berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Dan juga didasari oleh keprihatinan pada para orangtua yang seringkali menyamakan metode yang mereka gunakan untuk mendidik tanpa memperhatikan kebutuhan anak yang sebenarnya. Karenanya penulis mencoba meneliti dengan cara mengomparasikan kedua metode yang ditawarkan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaaan dan persamaan serta kelebihan dan kekurangan dari metode kedua ilmuwan, yakni Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan. Sehingga orangtua dapat memilih metode mana yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan hal inilah penulis menyusun skripsi ini dengan judul **"Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, ditemukan berbagai rumusan masalah terkait dengan judul diatas, diantaranya ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga?
2. Bagaimana analisis perbandingan pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga?
3. Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pendidikan anak dari Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Guna mengetahui dan memahami pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga.
2. Guna mengetahui dan memahami analisis perbandingan metode pendidikan anak dalam keluarga perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan.
3. Guna mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pendidikan anak menurut Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan.

D. Manfaat Penelitian

Secara obyektif, setiap karya ilmiah pasti akan bermanfaat bagi penulis, maupun pembaca baik dari kalangan akademisi maupun kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, termasuk pembahasan skripsi ini. Adapun beberapa manfaat yang penulis deskripsikan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dipandang dari sisi akademisi adalah untuk memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya secara keilmuan tentang metode pendidikan anak dari salah satu ilmuwan barat dan ilmuwan muslim.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembanding bagi peneliti lain dalam masalah terkait.
3. Secara pribadi, merupakan pengalaman yang berharga karena baru pertama kalinya menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan bentuk karya ilmiah yang diujikan dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi Universitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai metode pendidikan pada anak sangatlah luas karena rentang usia cukup panjang yang tertera dalam definisi anak, maka pada pembahasan kali ini dibatasi pada metode pendidikan anak pada tahap pertama kehidupan yakni pada usia 0-6 tahun dan hanya pada lingkup keluarga. Adapun pembahasan yang spesifik ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan supaya lebih fokus pada cara mendidik anak pada tahap pertama kehidupan dan pada lingkungan pertama anak. karena tahap pertama adalah penentu pada tahap selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan

   a. Metode

      Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[9] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[10]

      Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode adalah suatu prosedur atau cara

[9] Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* , (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997) h. 99.
[10] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 580.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipakai dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.[11]

2. Anak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, secara etimologis pengertian anak adalah manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa.[12] Ada beberapa pengertian anak menurut perundang-undangan dan juga menurut para pakar ahli. Salah satunya pengertian anak menurut UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.[13] Dalam hal ini penulis membatasi usia pada pembahasan ini pada tahap pertama anak yaitu usia 0-6 tahun.

3. Keluarga

[11] Maslikhah, *Ensiklopedia Pendidikan,* (Salatiga : Salatiga Press, 2009), h. 130.
[12] W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Balai Pustaka : Amirko,1984) h. 25.
[13] *Undang–Undang No 23Tahun 2002 tentang perlindungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.[14]

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. dalam lingup ini, diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan , kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.[15]

4. Maria Montessori

Maria Montessori adalah salah satu ilmuwan dan pendidik besar yang lahir di Italia tepatnya pada tanggal 31 Agustus 1870 di Chiaravalle provinsi Ancona kota bukit dengan pemandangan Laut Adriatik.[16]

5. Abdullah Nashih Ulwan

[14] https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses pada tanggal 12 Maret 2018
[15] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 66.
[16] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD* ,editor Gerald Lee Gutek.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan pendidik. Beliau dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M.[17]

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian tentang pembahasan metode pendidikan anak, peneliti menemukan skripsi yang mempunyai kesamaan atau relvevansi dengan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis, adapun skripsi tersebut adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Aunur Rofiq, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2010 yang berjudul *Konsep Metode Penddikan Sosial Anak Perspektif Dr. Abdullah Nashih Ulwan : Studi Analisis Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam.* Skripsi ini menjelaskan metode pendidikan anak yang fokusnya pada aspek sosial anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Diantara metodenya adalah metode penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia, metode memelihara hak orang lain, metode disiplin etika sosial dan metode kontrol dan kritik sosial. Dan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini berfokus pada metode pendidikan anak yang tidak hanya dari perspektif Abdullah Nashih

[17] Abdullah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim *Pendidikan Anak Dalam Islam* , cet ke-7(Solo : Insan Kamil, 2017) h. 905.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulwan tetapi juga dari perspektif Maria Montessori dan tidak hanya fokus pada aspek sosial tetapi seluruh aspek perkembangan anak.

H. Metode Penelitian

Beberapa hal yang perlu dibahas mengenai metode penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.[18] Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data kepustakaan dari materi yang berkaitan yang serta yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi internet. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang obyek yang sedang diteliti, baik itu tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi yang menjadi subyek penelitian.[19] Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[20]

2. Sumber Data

---

[18] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.
[19] Wina Sanjaya, *Penenlitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur.*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group) h. 47.
[20] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahasan yang bertitik tolak pada pembahasan yang bersifat *Library Research* (Kajian Pustaka), maka sumber data utama adalah bahan-bahan literatur kepustakaan yang ada relevansinya dengan judul skripsi diatas , antara lain

a. Sumber Data Primer, yaitu buku Pendidikan Anak Dalam Islam terjemah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan , buku Metode Montessori terjemah dari buku *The Montessori Method* karya Maria Montessori dan buku-buku karya dari kedua ilmuwan.
b. Sumber Sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang ada relevansinya dengan judul diatas dan karya ilmiah lain yang mendukung pembahasan yang berkaitan dengan materi skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alam, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[21] Karena skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur, maka pengumpulan data-datanya dilakukan melalui teknik *library research*

[21] M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) h. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau riset kepustakaan , yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan yang terkait penelitian dari dokumen-dokumen dan literatur-literatur.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Teknik Pengolahan Data Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sub-sub sesuai permasalahan yang diteliti. Kemudian menyusun data yang terkumpul menjadi satu kesatuan yang sistematis, serta menginterpretasikan data.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, pendekatan yang di gunakan adalah " Deskriptif Analitik" yaitu dengan mengambarkan dan memaparkan metode pendidikan anak perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nasih Ulwan kemudian di analisis secara cermat dengan mengunakan berbagai metode sebagai berikut :

a. analisis isi (*content analysis*). Adapun analisis isi/content analysis ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Noeng Muhadjir pun menyebutkan bahwa *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi suatu pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Secara teknis content analysis mencakup klasifikasi tanda-tanda, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis untuk membuat prediksi.[22] Karenanya analisis dalam penelitian ini meliputi membahas, menganalisis, mengklasifikasi, dan menguraikan secara mendalam metode pendidikan anak menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori dan perbandingannya.

b. Metode komparasi yaitu metode dengan cara mengunakan logika perbandingan pemikiran teori dengan teori dan untuk mendapatkan keragaman teori, yang masing-masing mempunyai relevansi.[23]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari :

   Sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan dan pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian inti atau isi, terdiri dari :

[22] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), h. 76.
[23] Sutisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta:Andi Offset,1996) h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II : Metode Pendidikan Anak, yang berisi tentang tinjauan metode pendidikan anak, ,peran keluarga dalam pendidikan, metode pendidikan anak dalam lingkup keluarga.

BAB III : Biografi Maria Montessori beserta metodenya.

BAB IV : Biografi Abdullah Nashih Ulwan beserta metodenya.

BAB V : Hasil Penelitian, yang berisi tentang Analisis metode pendidikan anak dalam keluarga, Studi Perbandingan metode pendidikan anak perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan, Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode.

3. Bagian akhir, terdiri dari :

   Daftar rujukan, pernyataan keaslian, tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODE PENDIDIKAN ANAK

A. Tinjauan Metode Pendidikan Anak

1. Pengertian Metode Pendidikan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai metode pendidikan anak yang dikemukakan para ilmuwan, alangkah baiknya kita mengulas terlebih dahulu pengertian dari metode agar tercapai pemahaman yang lebih rinci mengenai metode pendidikan.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.[24] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.[25] Disamping itu, dalam Kamus Ilmiah Populer, kata metode diartikan dengan cara teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu;cara kerja.[26] banyak istilah dalam berbagai bahasa mengenai metode. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang artinya langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

---

[24] Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidian Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia), 2009), h. 209.
[25] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.580.
[26] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmuah Populer*, (Surabaya : Arkola) h.461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologi, berikut definisi yang dikemukakan oleh para ahli :

1. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang diikuti oleh pendidik untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran. Jadi, metode merupakan rencana yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas.
2. Abdurrahman Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh pendidik untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik
3. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.[27]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode dalam arti luas adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh orang dewasa atau pendidik untuk menyampaikan sesuatu atau materi kepada peserta didik atau anak, dengan tujuan mempermudah peserta didik atau anak untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam pendidikan islam, banyak sekali ilmuwan muslim yang mengemukakan metodenya, meskipun semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ada perbedaan jumlah

[27] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang ditetapkan oleh masing-masing ulama. Karena dalam islam sendiri tidak menggariskan secara jelas mengenai membatasi jumlah metode, penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan dari umat manusia.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[28] Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya teladan, arahan juga ajaran dari pendidik atau orangtua mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran.

Arti dari pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan yang direncanakan, dengan materi yang terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dengan sistem pengawasan dan diberikan evaluasi yang berdasar pada tujuan yang ditentukan.[29] Pendidikan mempunyai definisi yang sangat luas, mencakup semua usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dalam segala aspek, mulai dari nilai- nilai adat, agama, moral, sosial, jasmani, rohani dan akal, agar nantinya tercipta suatu generasi yang mampu menghadapi tantangan dimasa depan.

Berikut beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli :

---

[28] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*h. 204.
[29] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruz Media Group), 2007) h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. John Dewey, pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.[30]
2. Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak menuju kedewasaan.[31]
3. Plato mendefinisikan pendidikan sebagai proses instruksi dan latihan.[32]
4. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu pengembangan pribadi dalam segala aspeknya, maksud dari pengembangan pribadi adalah adalah mencakup aspek jasmani, ruhani dan akal yang dilakukan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain.
5. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntuan segala kekuatan kodrat yang ada pada anakagar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya.
6. Mangun Budiyanto berpendapat, pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan meliputi, jasmani, ruhani dan akal

[30] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 2
[31] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* h. 2.
[32] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa mengesampingkan salah satu aspek, karena semua aspek adalah satu kesatuan yang saling berkesinambungan.[33]

Dari definisi yang diungkapkan para ahli diatas bahwa arti pendidikan secara luas adalah upaya bimbingan yang dilakukan oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat kepada anak dalam segala aspek perkembangannya baik itu jasmani, ruhani maupun akal tanpa mengesampingkan aspek yang lain. Jadi bila dikaitkan, metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan(semua aspek pendidikan) kepada anak agar terwujud kepribadian utama.

2. Pengertian Anak

Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.[34] Secara terminologi, anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas.[35]

Dalam periode perkembangan, anak merupakan fase yang paling menentukan masa depannya, karena itulah seringkali dari sekian fase perkembangan manusia yang paling sering diteliti adalah masa kanak-

[33] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*,(Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013) h. 26-27.
[34] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 25
[35] https://id.wikipedia.org/wiki/Anak, diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang- undangan. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karena di latar belakangi dari maksud dan tujuan masing-masing undang- undang.

Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.[36]
b. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[37]

Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the rights of the child,* anak diartikan sebagai setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya.[38]

---

[36] Redaksi Sinar Grafika, *UU Kesejahteraan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1997), h. 52.
[37] *Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlidungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), h. 4.
[38] http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-anak-menurut-definisi-ahli.html, diakses pada tanggal 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang anak tidak lepas dari bahasan fase perkembangan yang dilaluinya, karena fase perkembangan merupakan rentang perjalanan hidup individu atau anak yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Adapun fase perkembangan manusia terdapat beberapa pendapat ahli yang mengelompokkan fase perkembangan manusia.

Berikut beberapa fase perkembangan manusia menurut para ahli :

a. Aristoteles

Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak sampai dewasa ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan rentang usianya sampai tujuh tahun, berikut rincian fase perkembangan menurut Aristoteles :

a) Tahap I : dari 0 sampai 7 tahun (masa anak kecil atau masa bermain).
b) Tahap II : dari 7 sampai 14 tahun (masa anak, masa sekolah rendah).
c) Tahap III : dari 14 sampai 21 tahun (masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa).

Penahapan ini didasarkan pada gejala perkembangan fisik(jasmani). Hal ini dapat dijelaskan antara tahap I dan tahap II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibatasi oleh pergantian gigi; antara tahap II dan tahap III ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ seksual.[39]

b. Comenius

Dalam bukunya Didactica Magna ia mengemukakan masa-masa perkembangan yang ditetapkan berdasarkan tingkat sekolah dan sesuai dengan tingkat usia dan menurut bahasa yang dipelajarinya disekolah. Berikut pembagian fase perkembangan menurut Comenius :

a) Masa sekolah ibu, yaitu pada usia 0 sampai 6 tahun
b) Masa sekolah bahasa ibu, yaitu pada usia 6 sampai 12 tahun
c) Masa sekolah bahasa latin, yaitu pada usia 12 sampai 18 tahun
d) Masa sekolah tinggi, pada usia 18 sampai 24 tahun.[40]

c. Montessori

Montessori membagi usia menjadi tiga bagian[41] :

a) Tahap pertama, Montessori menyebut periode ini sebagai periode *absorbent mind*. Periode *absorbent mind* ialah proses anak dalam mencerna dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. *Absorbent mind* dibagi menjadi 2 periode, yaitu

[39] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 20.
[40] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) h. 18.
[41] Maria Montessori, *Absorbent Mind : Pikiran Yang Mudah Menyerap*, terj Dariyatno (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) h. xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) periode *unconscious mind* (pikiran tidak sadar) : usia 0-3 tahun
2) periode *conscious mind* (pikiran sadar) : usia 3-6 tahun

b) Tahap kedua : pada usia 6-12 tahun

c) Tahap ketiga : pada usia 12-18 tahun

Dari beberapa pengertian dan batasan umur serta tahap perkembangan anak yang cukup bervariasi, kiranya menjadi perlu untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas dan lugas agar nantinya tidak terjadi permasalahan yang menyangkut batasan umur anak itu sendiri. Berdasarkan tahap perkembangan yang sudah diulas diatas, agar pembahasan tidak melebar dan menimbulkan kesalahfahaman penulis menitikberatkan pada tahap pertama kehidupan anak, yaitu pada usia 0-6 tahun.

Sebagaimana diketahui, periode kritis anak terjadi pada tahap pertama kehidupan anak, dimana anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Para ahli psikologi menyebutkan tahap pertama anak sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.[42] karena alasan inilah, penulis menitikberatkan penelitian pada tahap pertama kehidupan anak, yaitu pada usia 0-6 tahun.

B. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan

[42] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,*h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu, bapak serta anak-anaknya dan seisi rumah.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.[43] Sementara Suparyanto mendefinisikan keluarga sebagai dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan budaya.[44]

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan diatas, yang dimaksud keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu beserta anak, yang diantara mereka mempunyai keterkaitan atau saling bergantung satu sama lain.

2. Urgensi Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Sebagaimana telah diketahui bahwa keluarga adalah tempat pertama dimana proses pendidikan berlangsung. Di dalam keluarga,

[43] https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses pada tanggal 12 Maret 2018
[44] Suparyanto, "Pengertian Keluarga " dalam Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benih pendidikan mulai tumbuh dalam hubungan cinta kasih, tolong menolong, saling memberi pengertian, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan secara timbal balik antara suami- istri dan antara orangtua dan anak.[45] Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu pada anak dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya. Dalam hal ini terlihat bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagai salah satu tripusat pendidikan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak.

Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan lingkungan keluarga. Dalam hal ini orangtua sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, kontrisbusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Karena dari kedua orangtua, anak mendapat pendidikan dan pengarahan dalam segala hal. Hampir keseluruhan

[45] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu anak dihabiskan dalam keluarga, apalagi jika masih pada masa pasca kelahiran. Seluruh waktu digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan keluarga. Itulah sebabnya lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. [46]

Orang tua sebagai pendidik pertama hendaknya memiliki wawasan setidaknya dua wawasan, yaitu wawasan filosofis dan kecakapan hidup. Maksud dari wawasan filosofis adalah pengetahuan tentang kesadaran moral bahwasannya anak bukanlah seperti orang dewasa. [47]Anak perlu dibimbing dan diarahkan secara manusiawi sesuai dengan kodratnya, dalam artian tidak memaksakan anak sesuai dengan keinginan orang dewasa. Akan tetapi dibimbing dan diarahkan sesuai potensi dan keinginan dari anak tersebut.

Mengingat pentingnya lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua sebagai pendidik pertama yaitu, seperti menunjukkan teladan, konsisten, antara ayah dan ibu harus sepaham dengan begitu anak tidak di buat bingung dalam menentukan sikap.

3. Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ada delapan fungsi keluarga, yang mana setiap

[46] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,* h. 64.
[47] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi keluarga tersebut mempunyai makna masing-masing mempunyai peran penting pada kehidupan keluarga. Berikut rincian fungsi keluarga :[48]

a) Fungsi agama, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan kehidupan beragama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Karena setiap langkah yang dilakukan anggota keluarrga hendaknya selalu berpijak pada tuntunan agama yang dianutnya.
b) Fungsi sosial budaya, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan dan persemaian nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi sudah menjadi panutan dalam tata kehidupan mereka. Dengan demikian, nilai luhur yang ini menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara.
c) Fungsi cinta kasih, yang bermakna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, setiap anggota keluarga akan selalu menjaga komitmen yang telah dibuat bersama, demikian juga dalam kehidupan bermasyarakat, dengan fungsi ini akan menumbuhkan keharmonisan bertetangga dan bermasyarakat.

[48] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,* h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Fungsi perlindungan, yang bermakna keluarga merupakan wahana terciptanya suasana aman, nyaman, damai dan adil bagi seluruh anggota keluarganya. Dengan demikian setiap anggota keluarga akan selalu merasa bahwa tempat yang paling baik dan pantas adalah di dalam lingkungan keluarganya sendiri. Dengan begitu anak merasa aman dan siap untuk menghadapi segala tantangan kehidupan yang muncul.[49]

e) Fungsi reproduksi, yang bermakna bahwa di dalam keluarga tempat diterapkannya cara hidup sehat, khususnya dalam kehidupan reproduksi. Diharapkan setiap anggota keluarga harus memahami cara hidup sehat dan mengerti tentang kesehatan reproduksinya.

f) Fungsi pendidikan, yang bermakna keluarga adalah wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. pendidikan dalam keluarga sebetulnya adalah pendidikan inti yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. sedangkan pendidikan yang diperoleh sekolah maupun lingkungan sebetulnya hanya merupakan sebagian dari pendidikan yang diperlukan.

g) Fungsi ekonomi, yang bermakna keluarga menjadi tempat membina kualitas kehidupan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Yang artinya setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban yang sama untuk melakukan kegiatan yang akan menambah kesejahteraan keluarga.

[49] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,* h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seorang anak, mungkin kewajiban ini dimulai saat ia sudah beranjak dewasa dan juga mampu untuk mengemban tugas tersebut.

h) Fungsi lingkungan, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana untuk menciptakan warganya yang mampu hidup harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam, dalam bentuk keharmonisan keluarga, keharmonisan tetangga serta keharmonisan dengan alam sekitarnya.[50]

Dari pemaparan diatas beberapa fungsi keluarga yang mempunyai peranan penting pada lingkup masing-masing, di dalamnya terdapat aspek penting, yaitu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti pada fungsi agama, anak dapat belajar tentang nilai religius, dimana anak memahami segala hal tentang agama yang dianutnya, tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Melalui keluarga, anak dapat belajar bagaimana bertoleransi terhadap agama berbeda yang dianut orang lain, mengingat Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku, kebudayaan, kepercayaan dan agama yang beragam.

Selain itu, keluarga memiliki fungsi sebagai berikut :[51]

1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2) Menjamin kehidupan emisonal anak

[50] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,* h. 45.
[51] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menanamkan dasar pendidikan moral
4) Memberikan dasar pendidikan sosial
5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

C. Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Metode mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab metode merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik atau orangtua kepada anaknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Berhasil atau tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung tidak terkecuali metode. Apabila seluruh faktor telah dipenuhi maka hendaknya metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak.[52] Rasulullah sendiri menganjurkan bahwa dalam menyampaikan materi pendidikan harus benar-benar disesuaikan dengan keadaaan dan kemampuan anak.

Berikut metode pendidikan anak yang dapat diterapkan dalam keluarga :

1. Pendidikan Melalui Teladan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi

[52] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan 1slam*, (Bandung : Pustaka Setia , 2005) h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'wahnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran al-Quran.[53]

Pendidikan melalui teladan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses.[54] Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Metode teladan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak, karena orangtua sebagai contoh paling tinggi bagi anak. Teladan merupakan proses awal dari pendidikan anak, seorang anak akan dengan mudah mengikuti perilaku orang tua walaupun orang tua tanpa berbicara kepada anak. Anak tetap akan mengikuti perilaku dan akhlaknya, baik sengaja atau pun tidak. Bila ia selalu jujur dalam ucapan dan dibuktikan dengan perbuatan niscaya anak akan tumbuh dengan semua prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya. Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar dengan sesuatu yang nyata. Ini akan lebih mudah diserap oleh jiwa. Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat kedua orangtuanya tekun menunaikannya disetiap waktu, demikian juga ibadah-ibadah lainnya. Dengan adanya

[53]Mufatihatut Taubah, *"Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 03 No .01, Mei 2015, h. 124.
[54] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan 1slam* , h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teladan, seorang anak akan tumbuh dengan sifat-sifat terpuji dan baik yang didapatnya dari orangtua atau gurunya.[55]

Atas dasar ini Al-Qur'an memperingatkan kepada para orangtua, bahwa dalam bersenda gurau bersama anak-anak dan kasih sayang terhadap mereka hendaknya mereka tidak lupa untuk tetap tampil sebagai suri tauladan yang baik bagi anak-anak mereka.

2. Pendidikan Melalui Nasihat

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang segala hal yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia. Karena di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuat jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Agar nasihat dapat ditangkap anak, hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sesuai dengan usia anak serta daya tangkapnya dan hendaknya memilih waktu yang tepat ketika memberi

[55] https://abuyahya8211.wordpress.com/2011/05/11/metode-yg-harus-diterapkan-orang-tua-dalam-mendidik-anak/ diakses pada tanggal 25 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat. Dalam Al- Qur'an sendiri terdapat banyak sekali nasihat-nasihat, salah satunya nasihat seorang ayah terhadap anaknya.

Seperti dalam firman Allah dalam Surat Luqman ayat 17 - 19 :

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ
أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
وَلَا تَمۡشِ فِى ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٍ فَخُورٍ ١٨
وَٱقۡصِدۡ فِى مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ
ٱلۡحَمِيرِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
Dan sederhanalah kamu dalam berjalan[1182] dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.[56]

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nasihat merupakan sarana terbaik dalam menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat, terbukti dalam al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali nasihat-nasihat dalam menyampaikan ajaran agama.

3. Pendidikan Melalui Hukuman

[56] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jilid 7 h. 545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan anak dalam Islam dimulai dengan metode pengarahan yang baik serta mengajak anak pada nilai-nilai mulia penuh dengan kesabaran. Tetapi apabila dengan teladan dan juga nasihat sudah tidak mempan, maka tindakan tegas dirasa perlu dilakukan. Meskipun sebenarnya tindakan menghukum tidak mutlak sepenuhnya diperlukan.

M. Athiyah Al- Abrasyi mengemukakan 3 syarat apabila seorang pendidik atau orangtua menghukum anak dengan hukuman fisik, ketiga syarat ini adalah[57]

a. Hendaknya anak sudah berumur 10 tahun keatas, sedangkan anak dibawah umur 10 tahun tidak boleh dipukul.
b. Pukulan tidak boleh melebihi 3 kali. Yang dimaksud dengan pukulan disini adalah lidi atau tongkat kecil. Tidak diperbolehkan menggunakan benda yang keras apalagi tongkat besar.
c. Sebelum menghukum secara fisik, hendaknya anak diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya tanpa menggunakan pukulan ataupun mempermalukan anak.

Banyak ulama yang kurang setuju mendidik dengan menghukum apalagi secara fisik, karena ditakutkan nanti timbul permasalahan yang lebih kompleks, seperti halnya sikap anak menjadi dipengaruhi oleh kekerasan, menjadi penakut dan pemalas. Mayoritas

[57] M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,(Jakarta : Buku Bintang,1970), h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarjana pendidikan islam, antara lain Ibnu Sina, Abdary dan Ibnu Khaldun tidak membolehkan seorang pendidik untuk mudah memberi sanksi, kecuali memang benar-benar dibutuhkan. Tidak boleh langsung dipukul kecuali sesudah diancam atau diberi ultimatum.[58]

4. Pendidikan Melalui Kisah

Kisah termasuk sarana pendidikan yang efektif. Sebab ia dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat. Apalagi kisah yang diceritakan adalah kisah nyata, sangat besar pengaruhnya pada jiwa anak, dapat memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berfikirnya. Sebuah pelajaran akan lebih mudah dicerna dan difahami oleh akalnya bila diberi ilustrasi cerita. Yaitu cerita yang disertai penjiwaan. Dengan catatan cerita yang bawakan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah syariat, jauh dari khayalan, dusta, dan kerusakan.[59]

Islam menyadari sifat alamiah manusia yang senang dengan kisah–kisah dan menyadari pengaruh yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu islam menggunakan kisah sebagai alat pendidikan seperti kisah–kisah nabi dan Rasul terdahulu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Huud ayat 120 :

---

[58] Abdullah Nashih Ulwan, terj. Khalilullah Ahmas. *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992) h. 162.

[59] https://abuyahya8211.wordpress.com/2011/05/11/metode-yg-harus-diterapkan-orang-tua-dalam-mendidik-anak/ diakses pada tanggal 25 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.[60]

Melalui kisah atau cerita dapat mempererat hubungan orangtua dana anak, serta terciptanya kehangatan dan menambah keakraban sehingga akan membantu kelancaran komunikasi antara orangtua dan anak.

5. Pendidikan Melalui Kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya.[61] Ia merupakan pembentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul SAW :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[60] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jilid 4 h. 490.
[61] Mufatihatut Taubah, *"Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 03 No .01, Mei 2015, h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api)" (HR. Muslim).[62]

Dari sini peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dimulai dalam menumbuhkan dan menggiring anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mempunyai jiwa sosial yang baik.[63] Kekuatan kebiasaan sangat besar dalam membentuk kepribadian dan kejiwaan seorang anak, Kebiasaan akan memberikan efek yang tidak mudah hilang dari sanubari seorang anak, sebab untuk menghapus kebiasaan juga harus dengan kebiasaan pula. Apabila kebiasaan yang diberikan orang tua kepada anak itu baik, maka anak akan menjadi dan bersikap baik pula, sebaliknya apabila orang tua memberikan teladan dan kebiasaan yang buruk anak akan dengan mudah melakukan perbuatan buruk itu dan menjadikan perbuatan itu suatu kebiasaan. Jika perbuatan buruk telah menjadi kebiasaan, maka keburukan dapat berubah nilainya menjadi baik menurut pandangan anak itu. Sehingga anak akan mengalami benturan-benturan psikologi, norma-norma dan

[62] Imam Muslim, *Sahih Muslim*,(Lebanon: Dar al-Kutbi al-Ilmiah, tt) Juz IV, 2047.
[63]https://abuyahya8211.wordpress.com/2011/05/11/metode-yg-harus-diterapkan-orang-tua-dalam-mendidik-anak/ diakses pada tanggal 25 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan umum di masyarakat yang menjunjung tinggi nilai sosial. Oleh karena itu orang tua sudah seharusnya untuk memberikan kebiasaan yang baik kepada anak, agar kebiasaan tersebut menjadi karakter kepribadian yang melekat pada diri anak tersebut.

6. Menyalurkan Kekuatan

Diantara banyak teknik islam dalam membina manusia adalah dengan mengaktifkan kekuatan-kekuatan atau potensi yang tersimpan dalam diri anak. Dengan menyalurkan 'energi' yang ada pada anak, selain untuk menggali potensi, juga untuk memuaskan rasa keingintahuan anak. Islam menganjurkan untuk mengisi hati dan menyalurkan kekuatan tubuh dengan berbagai kegiatan, agar energi yang dimiliki manusia itu bisa tersalurkan ke hal-hal yang positif.[64] Islam menyadari bahwa kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu bisa berpotensi baik atau buruk tergantung bagaimana penanganan yang diberikan. Untuk itu islam menganjurkan untuk menyalurkan kekuatan atau energi itu ke perbuatan yang positif. Disini peran orangtua sangat penting, karena dengan memahami energi atau kekuatan anak, orangtua dapat mengarahkan energi itu menjadi hal yang bermanfaat pada perkembangannya. apalagi saat masih pada tahap pertama anak, dimana energi yang dimiliki begitu besar, sehingga sangat perlu untuk disalurkan atau diekpresikan dengan hal yang baik.

[64] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan 1slam,* h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mengisi Kekosongan

Meskipun terlihat sepele, waktu luang yang dimiliki anak memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan anak**.** Biasanya, anak akan menghabiskan waktu luang yang mereka miliki untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai tanpa adanya paksaan atau campur tangan dari orang lain. Di saat-saat seperti inilah orantua harus menaruh perhatian akan hal-hal yang mereka gemari dan melihat arah potensi bakat yang dimiliki sang anak. Dalam hal menciptakan waktu luang yang cukup bagi anak. hal ini tentunya membutuhkan kecermatan tersendiri bagi para orangtua dalam mengatur jadwal kegiatan anaknya. Dalam islam sendiri, tidak menyukai kekosongan, karena kekosongan itu merusak jiwa, seperti halnya kekuatan yang terpendam itu juga merusak apabila tidak disalurkan secara tepat. Akibat yang ditimbulkan yang ditimbulkan oleh waktu luang yang tidak dimanfaatkan adalah habisnya kekuatan potensial untuk mengisi tersebut.[65] Dan jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan 'malas' mengisi kekosongan. Untuk itu para orangtua hendaknya memanfaatkan waktu luang anak sebaik mungkin untuk mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Dengan memanfaatkan waktu luang, orangtua bisa mengajarkan

[65] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan 1slam* , h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang bermanfaat untuk perkembangannya. meskipun hanya sekedar bercengkerama membacakan dongeng misalnya.

8. Pendidikan Melalui Peristiwa-Peristiwa

Mendidik anak berlangsung setiap hari. Dan peristiwa sehari-hari sebenarnya adalah peristiwa besar, sekalipun tampak sepele. Peristiwa keseharian ini akan memberi pengaruh sikap terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami anak di lain waktu. Pendidik yang cerdas lagi sangat menginginkan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya tidak akan membiarkan suatu kejadian melintas begitu saja tanpa mengambil pelajaran darinya untuk ia sampaikan kepada anak-anaknya. Karena hidup memang penuh dengan peristiwa dan kejadian. Dan peristiwa-peristiwa kehidupan termasuk sarana terpenting dalam mendidik, karena memiliki pengaruh yang besar bagi anak. Ambilah setiap kejadian sebagai pengarahan, bimbingan, pengajaran, dan sarana untuk meluruskan kesalahan. Manfaatkan saat-saat yang tepat hingga bisa mengetuk jiwanya dan mempengaruhi hatinya. Sewaktu perasaannya dapat merekam dengan jelas sehingga pelajaran berharga masuk dalam jiwanya.[66]

Demikianlah manhaj Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur menurut peristiwa yang terjadi agar lebih mengakar

[66] https://abuyahya8211.wordpress.com/2011/05/11/metode-yg-harus-diterapkan-orang-tua-dalam-mendidik-anak/ diakses pada tanggal 25 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati manusia. Sebagai contoh peristiwa yang dalam Surat At-Taubah ayat 25 menimpa kaum muslimin dalam perang Hunain, Allah SWT berfirman :

لَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ فِى مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ

Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai Para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, Yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang Luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai.[67]

[67] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jilid 4 h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF MARIA MONTESSORI

A. Biografi Maria Montessori

a. Riwayat Hidup Maria Montessori

Maria Montessori adalah seorang dokter, antropolog dan juga salah satu pendidik besar. Maria Montessori lahir pada 31 Agustus tahun 1870 di Chiaravalle, kota bukit dengan pemandangan Laut Adriatik di provinsi Ancona Italia.[68] Dia adalah anak tunggal dari Alessandro Montessori, seorang manajer bisnis di perusahaaan monopoli tembakau milik negara dan ibunya bernama Renilde Stoppani, perempuan berpendidikan dari sebuah keluarga terpandang saat itu dan merupakan cucu-ponakan seorang ilmuwan alam dan geolog Italia, Antonio Stoppani.[69] Montessori dibesarkan dalam keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan, meskipun awalnya Alessandro seringkali menghambat keputusan-keputusan yang dibuat oleh Montessori, tapi karena melihat bakat dan kemampuan yang dimiliki Montessori akhirnya Alessandro mendukung semua keputusan yang dibuat oleh Montessori mengenai pendidikan yang ia tempuh.

---

[68] Rita Kramer, *Maria Montessori : A Biography* (Mass : Perseus Book, 1988) h. 22.
[69] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD* ,editor Gerald Lee Gutek.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat tahun 1875 keluarga Montessori pindah ke kota Abadi, Roma. Kemudian Montessori menempuh pendidikan dasarnya di Via, San Nicolo da Valentino.[70] Di sekolah dasar tersebut Montessori mengikuti pendekatan tradisional dalam pembelajarannya, bahwa penyampai informasi adalah guru, dan metode yang digunakan adalah metode "bank" dimana informasi ditampung dan disimpan untuk digunakan dimasa depan. Pada saat itu, praktik diskriminatif kepada wanita masih terasa sangat kental. Sebuah hal yang mustahil bagi wanita Italia untuk memperoleh pendidikan kedokteran. Dan kebanyakan wanita diarahkan kepada pendidikan guru ataupun biarawati. Pada usia 12 tahun, Montessori memperlihatkan independensinya yang khas dengan menyatakan keinginannya untuk memasuki sekolah teknik. Saat berusia 13 tahun, Montessori melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah teknik Regia Scuola Tecnica Michelangelo Buonarroti. tempat ia mempelajari bahasa Italia, aritmetika, aljabar, geometri, akuntansi, sejarah, geografi, dan ilmu alam.[71] Ia lulus tahun 1886 dengan nilai dan hasil ujian baik. Pada tahun yang sama, saat berusia 16 tahun, ia melanjutkan pendidikan ke institut teknik Regio Istituto Tecnico Leonardo da Vinci, yang mempelajari bahasa Italia, matematika, sejarah, geografi, geometri dan

[70] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori* , h. 4.
[71] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar ornamen, fisika, kimia, botani, zoologi, serta dua bahasa asing. Ia mahir dalam ilmu alam dan matematika khususnya.

Pada tahun 1890, Montessori memutuskan untuk meninggalkan studi teknik dan berpindah bidang ke bidang kedokteran. Pada awalnya lamaran ke sekolah kedokteran universitas roma ditolak oleh fakultas yang dipenuhi oleh kaum laki-laki. Akan tetapi Montessori tidak menyerah, akhirnya pada musim gugur tahun 1980 Montessori diterima sebagai mahasiswa di bidang fisika, matematika dan ilmu pengetahuan alam. Ia berhasil lulus dalam ujian botani, zoologi, fisika eksperimental, histologi, anatomi, serta kimia umum dan organik, sehingga ia memperoleh sertifikat diploma tahun 1892. Dengan sertifikat tersebut, ditambah dengan bahasa Italia dan Latin, ia memenuhi kualifikasi untuk masuk ke program kedokteran di universitas tahun 1893. Montessori adalah perempuan pertama yang diterima di sekolah kedokteran tersebut.[72]

Karena Montessori seorang perempuan, ia dimusuhi dan berusaha disingkirkan oleh para koleganya dari kalangan pria. Saat praktik pembedahan kadaver (mayat), Montessori melakukannya seorang diri karena saat itu perempuan berada bersama-sama dengan lelaki menghadapi suatu tubuh telanjang dianggap tidak pantas. Dia hanya dapat menggunakan laboratorium anatomi di malam hari, ketika

[72] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada lagi mahasiswa pria. Montessori memperlihatkan keunggulan dirinya, dan meraih kesarjanaan di bidang bedah, patologi klinik, dan kedokteran. [73]

Selama dua tahun terakhir di sekolah kedokteran, Montessori mendalami pediatri (kedokteran anak) di rumah sakit anak-anak, sebuah pengalaman yang kemudian mengantarnya ke bidang yang akan dia jalani seumur hidupnya. Pada 1896, Maria Montessori menjadi perempuan Italia pertama yang meraih gelar doktor di bidang kedokteran. Kemudian dia menerima sebuah posisi di Rumah Sakit San Giovani milik universitas dan mulai melakukan praktik pribadi. Pencapaian Montessori di bidang pendidikan dan kedokteran menjadikannya perempuan istimewa di Italia pada peralihan abad tersebut.[74]

Setelah mendapat kesempatan untuk menguji coba idenya mengenai metode pendidikan anak di *Casa De Bambini*, Montessori menghabiskan seluruh hidupnya untuk mensosialisasikan metode yang dikemukakannya ke seluruh dunia. Hingga pada usia 69 tahun Montessori masih aktif menghadiri kongres-kongres dan konferensi-konferensi metode Montessori, memberi kuliah dan memimpin kelas-kelas pelatihan. Pada tahun 1947, Montessori yang semakin menua

[73] Lena L. Gitter, *The Montessori Way*,(Seattle : Special Child Publications,1970), h. 7.
[74] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendelegasikan banyak tanggung jawab administratif kepada Mario Montessori yang merupakan anak dari Montessori. Hingga pada akhirnya tahun 1952 Montessori menghembuskan nafas terakhirnya pada usia 82 tahun.[75] Maria Montessori meninggal pada 6 Mei 1952 di Noorwijk aan Zee, sebuah desa kecil dekat Den Haag, dan dikubur di pemakaman Katholik lokal.[76]

b. Karya Montessori

Adapun beberapa karya Maria Montessori mengenai pendidikan adalah sebagai berikut :[77]

1) *Il metodo della pedagogia scientifica* (1909)
2) *Antropologia pedagogica* (1910)
3) *Montessoris own handbook* (1914)
4) *L'autoeducazione nelle scuole elementarii* (1916)
5) *The child in the church* (1929)
6) *Il segreto dell'infanzia* (1938)
7) *Formazione dell'Uomo* (1949)
8) *The absorbent mind* (1949; Bahasa Italia: *La mente del bambino*, 1952)
9) *L'Educazione e Pace* (1949; 1972)

[75] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 63.
[76] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) h.316.
[77] https://id.wikipedia.org/wiki/ Maria Montessori, Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) *De l'Enfant à l'Adolescent* (1948)

B. Sejarah Metode Montessori

Di tahun terakhir Montessori di sekolah kedokteran, dia menjadi asisten secara sukarela di klinik penyakit jiwa Universitas Roma, dari sinilah Montessori memiliki kesempatan untuk mempelajari mereka. Melalui proses tersebut Montessori tertarik pada anak-anak yang memiliki kecacatan mental yang saat itu ditempatkan bersama asil umum untuk orang gila.[78] Penelitian Montessori tentang keterbelakangan mental dan gangguan kejiwaan lain pada anak-anak mengantarkannya pada karya dari Jean Marc Gaspard Itard dan Edouard Seguin, dua dokter dan psikolog asal Perancis.[79] Itard[80] menjadi pelopor dalam mentransfer metode observasi klinis yang biasa dilakukan dokter kepada pasiennya menjadi metode observasi yang bisa dilakukan pendidik kepada anak-anak. Dari ekperimennya tentang "anak liar dari Aveyron" , Itard menyimpulkan bahwa manusia melewati tahap-tahap perkembangan yang spesifik, definit dan penting. Menurut Itard, anak-anak mengalami tahap-tahap perkembangan mereka dengan terlibat dengan aktivitas atau kegiatan yang sesuai untuk periode tertentu dimana mereka telah siap secara fisiologis dan

[78] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h.128.
[79] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 10.
[80] Jean Marc Gaspard Itard adalah seorang dokter, psikolog dan pendidik Perancis yang fokus pada pendidikan anak cacat mental khususnya tuna rungu. Beberapa karyannya merupakan hasil eksperimennya terhadap anak cacat mental khususnya tuna rungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis.[81] Montessori sangat terkesan dengan karya Itard. Melalui teori Itard inilah muncul inspirasi Montessori mengenai metode yang akan di kemukakan nanti.

Edouard Seguin[82] adalah seorang yang mempelajari kedokteran bersama Itard, Seguin mendalami bidang yang sama dengan Itard yaitu bekerja dengan anak-anak yang mengalami gangguan mental. Seguin percaya bahwa bagi anak-anak cacat, lembaga menjadi pusat pelatihan dan pendidikan.[83] Menurut seguin, pengetahuan medis dan pedagogis keduanya harus digunakan dalam menangani anak-anak cacat tersebut. Seguin semakin menekankan pengukuran dan pengamatan fisiologis terhadap anak sebagai sarana menuju diagnosis, penanganan dan pendidikan. Seguin merancang serangkaian alat dan bahan ajar untuk melatih indra-indra dan untuk meningkatkan keterampilan-ketarampilan fisik dari anak-anak dengan gangguan mental. Dalam kerjanya dengan anak-anak ini, Seguin mengembangkan beberapa teknik yang kemudian diadopsi oleh Montessori diantaranya mendasarkan pengajaran pada tahap-tahap perkembangan dengan menggunakan bahan-bahan pembelajaran dan melatih anak-anak

[81] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 11.
[82] Edouard Seguin merupakan seorang dokter dan pendidik yang lahir di Perancis. Seguin merupakan dokter dan pendidik yang mendalami bidang pendidikan anak cacat mental. Beliau juga merupakan seorang ilmuwan produktif yang menghasilkan karya berupa pembelajaran pada anak cacat mental.
[83] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun keterampilan-keterampilan praktis sehingga dapat mencapai sebagian derajat kemandirian.

Dari karya Itard dan Seguin, Montessori mengembangkan dua prinsip : *pertama*, bahwa defisiensi mental membutuhkan jenis pendidikan khusus dan tidak hanya penanganan medis; *kedua*, jenis pendidikan khusus dijalankan menggunakan bahan dan alat pembelajaran. Akan tetapi Montessori menyakini dalam mendidik anak cacat mental memerlukan aktivitas-aktivitas pengajar yang bersifat spiritual, artinya penting bagi pengajar untuk memfokuskan pada spirit(jiwa) anak.[84] Karena kunci pendidikan yang sesungguhnya adalah pada jiwa anak.

Pengamatan pertama yang dilakukan Montessori pada anak yang mengalami gangguan mental yang kemudian dilabelinya sebagai anak cacat mental. Montessori melatih anak-anak itu untuk mencapai kemandirian, dengan mengajak mereka melakukan keterampilan praktis berupa kegiatan sehari-hari. Dari sinilah muncul ide Montessori untuk menggunakan metode-metode dalam melatih anak-anak defisiensi mental untuk anak-anak normal, khususnya pada tahap pertama kehidupan anak.[85] Melihat adanya kesejajaran(kemiripan) diantara keduanya seperti, selama periode permulaan bayi ketika anak belum

[84] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori* ,h. 12.
[85] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri dan anak-anak yang belum dikembangkan dalam beberapa hal memiliki kemiripan. Secara spesifik, kesejajaran tersebut tampak pada koordinasi motorik anak-anak dan perkembangan indra dan bahasa mereka. [86]

Satu kesempatan dalam karier Montessori datang pada tahun 1907, Edoardo Talamo[87] meminta Montessori untuk mendirikan sekolah di Distrik San Lorenzo, Roma. Dia memanfaatkan kesempatan ini untuk menciptakan sekolah yang akan berfungsi sebagai laboratorium untuk menguji ide-idenya dan menerapkan metode yang ia gunakan sebelumnya untuk anak cacat mental yang kemudian diterapkan pada anak normal.[88] Montessori membuka sekolah pertamanya yang bernama *Casa Dei Bambini* atau *Children's House*, ia menawarkan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan ilmiah. Salah satu prinsip pendidikan yang bercakupan luas dari Montessori adalah bahwa proses belajar anak-anak paling baik diselenggarakan dalam lingkungan tertata dan tersruktur. Konsep Montessori tentang peran pengajar berbeda dengan konsep yang tradisional. Kurikulum *Casa Dei Bambini* didasarkan pada prinsip Montessori bahwa anak-anak mengalami masa krusial dalam

[86] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 14.
[87] Edoardo Talamo adalah seorang Direktur Jenderal dari Asosiasi Bangunan Baik Instituto Romano di Beni Stabili. Asosiasi tersebut merupakan kelompok filantropis yang dibentuk untuk meningkatkan kondisi perumahan masyarakat miskin.
[88] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya yang disebut periode-periode sensitif.[89] Melalui *Casa De Bambini* Montessori menguji ide-idenya serta melakukan pengamatan, dari sana montessori menemukan berbagai perilaku anak yang dirasa berbeda dari anggapan orang dewasa pada umumnya, seperti kecintaan anak terhadap pengulangan, hadiah dan hukuman, rentang konsentrasi anak, kemandirian dan disiplin diri.[90]

Berdasarkan teorinya tentang periode-periode sensitif, Montessori melalui pengamatan dan percobaan, merancang sebuah kurikulum yang berusaha mengembangkan kemampuan anak-anak di tiga area : keterampilan-keterampilan praktis (keterampilan sehari-hari), keterampilan-keterampilan motorik dan indrawi dan keterampilan baca-tulis-hitung, kurikulum ini belum semuanya tersedia ketika Montessoori membuka *Casa Dei Bambini*, tetapi secara bertahap bagian-bagiannya terkumpul membentuk sebuah metode pendidikan yang lengkap.[91]

[89] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h .26.
[90] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 37.
[91] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PETA KONSEP METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF MONTESSORI

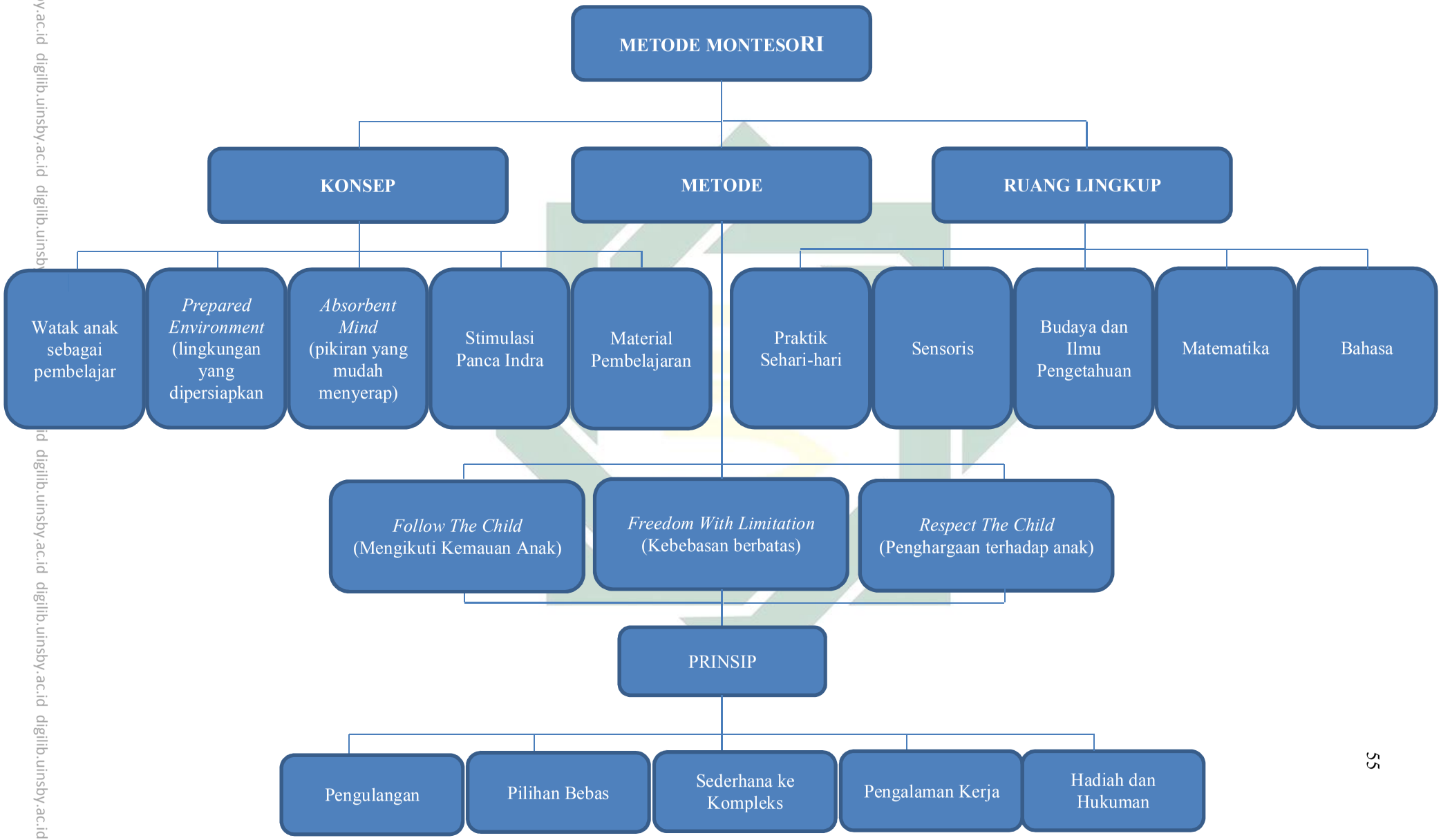

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Montessori

a) Konsep Metode Montessori

Metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan anak yang dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan anak. Karakteristik metode ini adalah menekankan pada adaptasi lingkungan belajar anak pada tingkat perkembangannya dan peran dari aktifitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan berfikir.[92] Lebih lanjut, ciri khas lainnya dari metode Montessori adalah penghargaan terhadap kepribadian anak yang dibawa menuju sebuah titik yang tidak pernah di capai sebelumnya. Pembelajaran dalam metode Montessori menekankan pada stimulasi pada seluruh indra anak, jadi tidak hanya audio atau visual saja seperti yang seringkali diterapkan pada sekolah konvensional. Adapun tujuan utama dari metode Montessori adalah untuk menemukan watak alami anak dan memberi kebebasan pada anak.[93]

Bagi Montessori, proses pendidikan mencakup dua unsur kunci sangat penting, yaitu anak secara individu dan lingkungan. Adapun unsur primernya adalah keadaaan fisiologis dan mental dari anak secara individu, yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas.[94] Sebagai

[92] http://www.pesantrenglobal.com/maria-montessori-teoritikus-dan-praktisi-pendidikan-anak/, diakses pada tangga 30 Maret 2018.
[93] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h. 163.
[94] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah entitas biologi yang riil, anak memiliki sebuah badan, sebuah struktur fisiologis yang tumbuh dan berkembang, akan tetapi tiap-tiap anak juga memiliki sebuah jiwa spiritual, sebuah bentuk psikis yang memanifestasikan dirinya sendiri. Lingkungan sebagai unsur sekunder, menyediakan tempat atau lingkungan yang penting dimana manusia berkembang. Meskipun lingkungan yang ditempati anak dapat mempengaruhi perkembangan, ia tidak akan dapat menciptakan keadaan keadaan fisik dan mental yang primer dari seorang manusia.[95] Melalui interaksi dan keterlibatan mereka dengan lingkungan, anak-anak dapat beradapatasi dengan benda-benda dan situasi-situasi yang mereka dapati di lingkungan tersebut. Kekuatan-kekuatan fisiologis dan psikis dari anak-anak menggerakkan mereka pada aktivitas yang bebas dalam mengeksplorasi lingkungan. Interaksi-interaksi ini dan informasi yang mereka peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian dari diri, pengalaman, dan jaringan konseptual dari anak. [96]

Montessori termasuk tokoh pendidikan yang tidak setuju dengan teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke. Menurut Montessori, anak bukanlah kertas kosong yang menunggu untuk ditulisi, karena menganggap anak sebagai kertas kosong berarti menganggap anak sebagai objek yang pasif, yang agar terisi bergantung

[95] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 72.
[96] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh pada orang dewasa. Montessori menganggap anak sebagai individu yang unik, yang berhak memilih melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.[97] Montessori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar-dalam-diri yang merangsang pembelajaran, itulah mengapa Montessori tidak setuju pada teori tabula rasa.[98] Melalui konsep anak bukan kertas kosong, lahir konsep *Follow The Child, Freedom With Limitation, Respect The Child* yang akan menjadi fondasi dari metode Montessori.

Montessori memiliki beberapa ide atau konsep yang tidak dapat dipisahkan dari metode Montessori, dalam artian beberapa ide tersebut termasuk unsur dari metode Montessori. salah satu unsur tersebut termasuk ide yang dia adopsi dari Itard dan Seguin yang kemudian dikemukakan berdasarkan pemikiran Montessori sendiri.

Adapun ide-ide atau konsep Montessori yang ada dalam metode Montessori adalah sebagai berikut :

1) Watak Anak sebagai Seorang Pembelajar

Montessori mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar-dalam-diri yang merangsang pembelajaran. Anak-anak memiliki daya interior untuk menyerap dan mengumpulkan banyak unsur dari sebuah kebudayaan atau

[97] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*. h. 57.
[98] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi yang kompleks tanpa pengajaran langsung.[99] Anak sendiri yang membangun kehidupan psikisnya berbekal indra yang dimilikinya.

Seorang anak, bahkan ketika masih bayi sekalipun, dia mampu mempelajari lingkungannya tanpa bantuan siapapun dengan cara pengamatan kemudian menyerap informasi tersebut secara tidak sadar. Montessori mendeskripsikan pertumbuhan fisik dan psikis anak sebagai satu jenis "inkarnasi", maksudnya ada kekuatan misterius yang menggerakkan tubuh yang tidak berdaya dari seorang anak yang baru lahir yang memampukannya untuk tumbuh, mengajarinya bicara dan kemudian menyempurnakannya.[100] Dengan mempergunakan kemauannya sendiri ketika dia bersentuhan dengan lingkungannya, dia mengembangkan beragam keterampilan dan kemudian menjadi kreatornya sendiri.[101]

2) *Prepared Environment* (Lingkungan yang dipersiapkan)

Lingkungan merupakan unsur sekunder dari proses pendidikan anak. lingkungan berperan sebagai media atau sarana yang menyediakan tempat untuk anak agar bisa tumbuh dan berkembang. Menyiapkan lingkungan adalah hal penting di metode

[99] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h.72.
[100] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h. 44.
[101] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori. Menyiapkan lingkumgan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membantu tumbuh kembangnya. Karena lingkungan merupakan sarana anak untuk belajar banyak hal dan mendapatkan pengalaman.

Orang dewasa termasuk lingkungan sekunder bagi anak, maka orang dewasa hendaknya mempersiapkan diri untuk menjadi pengajar yang mampu memanifestasikan kebutuhan anak dengan tanpa mengoreksi. Menjadi seorang pengajar bagi anak, diperlukan persiapan spiritual berupa mengenali kesalahan diri sendiri dengan tanpa pembelaan, dengan demikian seorang pengajar itu dapat menjadi intrepeter yang sesuai kebutuhan anak.[102] sebagai orang dewasa harus mampu mengendalikan setiap perilakunya di depan anak, karena anak memilki kecenderungan alami untuk menirukan apapun yang ia lihat yang ia dengar.

3) *Absorbent Mind* (Pikiran yang mudah menyerap)

Montessori membagi tahap perkembangan menjadi tiga bagian salah satunya tahap pertama, yaitu *Absorbent Mind*. Periode *Absorbent Mind* adalah periode dimana anak mencerna dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. Periode *Absorbent Mind* dibagi lagi menjadi subfase, yaitu *Unconscious Mind*(pikiran tidak sadar) dan *Conscious Mind*(pikiran sadar). Pada

[102] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,*h. 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap pertama, anak mengalami proses dimana pada 3 tahun pertama ia menyerap informasi secara tidak sadar. Seiring bertambahnya usia, proses menyerap informasi terhadap lingkungan dilakukan secara sadar. Setelah anak melakukan peresapan secara sadar, mereka mulai mengorganisasikan dan melakukan generalisasi terhadap pengalaman dari stimulus lingkungan.[103]

Seperti halnya ilmuwan lain yang menganggap periode pertama anak adalah periode keemasan anak, Montessori menganggap periode ini sebagai periode sensitif, dimana anak peka terhadap segala hal yang ada disekitarnya. Sebuah periode sensitif menunjuk pada sebuah kepekaan khusus yang dimiliki makhluk hidup, khususnya manusia ketika tahap pertama kehidupannya. Kecenderungan tersebut bersifat sementara dan akan hilang seiring berjalannya waktu.[104]

4) Stimulasi Seluruh Panca Indra

Montessori menekankan pentingnya menstimulasi seluruh indra anak, karena menurutnya kecerdasan tak hanya bisa didapatkan melalui pendengaran dan penglihatan saja. bahkan dengan indra peraba, anak dapat mengeksplor banyak hal.

[103] Soemiarti Parmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 92.
[104] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenali berbagai benda dengan merasakan tekstur dari benda tersebut. Dengan demikian anak dapat lebih mudah mengingat dan dapat lebih mudah untuk membedakan benda atau huruf yang terlihat mirip. Montessori mengungkapkan bahwa lidah sebagai indra pengecap dan tangan sebagai dari indra peraba merupakan dua instrumen penting bagi perkembangan anak, khususnya aspek kognitif.[105] Dengan menstimulasi seluruh indra anak terutama indra peraba, memiliki banyak manfaat salah satunya terhadap perkembangan motorik anak dan membangun citra positif karena tersalurnya energi anak.

5) Material Pembelajaran

Terinspirasi dari teori Seguin yang diterapkan pada anak cacat mental yang menyatakan bahwa bahan-bahan pembelajaran sangat penting dalam mendidik anak cacat mental karena dia dapat menggunakan indra yang tersisa untuk mengekplor sesuatu melalui bahan pembelajaran yang disiapkan. Dari teori inilah Montesori merancang bahan pembelajaran khusus berupa material yang dapat menstimulasi seluruh indra anak. Material Montessori di rancang untuk menumbuh-kembangkan kemampuan dan kemandirian anak. Setiap area belajar Montessori dirancang selalu memakai material khusus yang siapkan oleh Montessori. Bahan-bahan pembelajaran

[105] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori bersifat mengoreksi diri, jadi anak dapat bekerja sesuai dengan kecepatannya sendiri dan hanya membutuhkan sedikit intervensi dari pengajar. Dan penggunaan bahan-bahan pembelajaran yang bersifat mengoreksi diri didasarkan pada keyakinan Montessori bahwa anak akan mencapai disiplin-diri dan kemandirian jika mereka memiliki kesempatan untuk menyadari kesalahan mereka sendiri dan mengulang sebuah tugas tertentu hingga ia dapat menguasai tugas tersebut dengan baik.[106]

Dalam uji cobanya di *Casa Dei Bambini*, Terdapat penemuan-penemuan penting pada saat Montessori melakukan pengamatan. Penemuan-penemuan tersebut kemudian menjadi prinsip dari metode Montessori.

Adapun prinsip metode Montessori adalah sebagai berikut :

1) Pengulangan

Suatu ketika Montessori mendapati seorang gadis kecil yang sedang sibuk memasukkan dan mengeluarkan silinder-silinder ke lubang mereka. Gadis kecil itu terus mengulang-ulang latihan ini lagi hingga terhintung sampai 42 kali. Hingga kemudian berhenti, ekspresinya seolah dia menemukan suatu hal yang baru.[107] Dari sini Montessori menyimpulkan jika anak

[106] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 26.
[107] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahsasia Masa Kanak-Kanak,* h.176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik dengan sesuatu, dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan pada tugas tersebut dan terus mengulang-ulanginya hingga mereka dapat menguasainya dengan baik.[108] Sebagai orangtua, hendaknya tidak menginterupsi jika anak mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena memberikan ruang bagi anak untuk mengulang kegiatan yang sama berarti memberi kesempatan kepada anak untuk mengekplorasi kemudian mengobservasi.[109]

2) Pilihan Bebas

Montessori beranggapan apapun yang dilakukan oleh anak merupakan sesuatu yang memang ia butuhkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam masa perkembangan.[110] Dengan demikian anak diberi kebebasan untuk memilih sendiri material yang akan dieksplorasi dan juga kebebasan untuk menentukan durasi untuk mengeksplor sesuatu. Karena ketika anak memilih sendiri kegiatan-kegiatan dan bahan-bahan pembelajarannya, mereka akan termotivasi oleh diri mereka sendiri.

Montessori berargumen bahwasannya ketika anak diberi kebebasan untuk mengikuti ketertarikannya pada sebuah kegiatan akan muncul disiplin diri. Mereka melakukan kegiatan tersebut

[108] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h.74.
[109] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 49.
[110] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori,* h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dia menyukainya. Anak-anak beraktivitas dengan bebas dan berusaha menyempurnakan dan menguasai tugas pilihan sendiri, menciptakan disiplin-diri mereka sendiri. Dengan demikian sistem hadiah dan hukuman tidaklah diperlukan, karena anak tidak perlu lagi dibuat tertarik dengan sesuatu yang disajikan orang dewasa karena ia telah memilih sendiri sesuai dengan ketertarikan yang ia punya. Disiplin diri dan kontrol diri inilah yang mengantar pada perkembangan karakter yang positif.[111]

3) Sederhana ke Kompleks

Dalam sistem pembelajaran yang diterapkan Montessori di *Casa Dei Bambini* semuanya berawal dari hal yang sederhana kemudian beralih ke hal yang lebih kompleks.[112] Misalnya dalam hal material yang disiapkan Montessori semuanya diatur dan diletakkan sesuai dengan tingkat kesulitan dari sebelah kiri ke kanan serta dari atas ke bawah. Contoh lain pembelajaran dari sederhana ke kompleks adalah sistem pengajaran *writing before reading* yang diterapkan Montessori, anak dianggap sudah bisa membaca jika ia bisa menulis, karena kemampuan membaca itu lebih kompleks dari kemampuan menulis.

4) Pengalaman Kerja

[111] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 90.
[112] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Montessori pengalaman kerja adalah hal yang sangat penting, karena melalui pengalaman kerja anak belajar memahami banyak hal tentang alam dan melalui pengalaman kerja, terbangun citra positif dalam diri mereka. Pengalaman kerja dalam metode Montessori menekankan pada kegiatan luar ruangan dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Anak dimotivasi agar menemukan keajaiban alam melalui kontak langsung dengan tumbuh-tumbuhan atau binatang.[113]

5) Hadiah dan Hukuman

Melalui interaksinya dengan anak-anak di *Casa Dei Bambini*, Montessori menyimpulkan anak tidak memerlukan hukuman ataupun hadiah. Anak yang terbiasa beraktivitas akan lebih menghargai hadiah yang tidak meremehkan kemampuannya untuk melakukan sesuatu, karena ia sadar bahwa perkembangan kemampuan dan kemerdekaan batin menjadi asal-usul bagi aktivitasnya.[114] Menurut anak, ketika dia berhasil melakukan tugasnya dengan baik itu merupakan hadiah terbaik. Tetapi juga penting bagi orangtua untuk memuji setiap tindakan baik anak, sebagai ungkapan apresiasi. Dan ketika anak melakukan kesalahan hendaknya orangtua tidak langsung memarahi apalagi

[113] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 22.
[114] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghukum. Cukup beri pengertian kepada anak, bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah.[115]

b) Metode Montessori

Adapun mengenai konsep yang mendefinisikan metode Montessori, yaitu konsep *Follow The Child, Freedom With Limitation,* dan *Respect The Chid.*

1) *Follow The Child*

Seringkali orangtua salah faham mengenai konsep ini, karena mereka mengira manifestasi dari konsep *Follow The Child* adalah dengan mengikuti semua kemauan anak dan membiarkan mereka bersikap semaunya. Akan tetapi konsep dari *Follow The Child* bukanlah demikian. Konsep *Follow The Child* adalah upaya untuk mempertajam indra para orangtua atau pendidik sebagai orang dewasa untuk mengartikan setiap perilaku anak sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian sebagai orang dewasa manfaatkan kebutuhan itu untuk mencapai tujuan, yaitu pembelajaran.[116] Dengan demikian, anak merasa terpuaskan rasa keingintahuannya dan juga tujuan orangtua dapat tercapai. Dalam hal ini, orang dewasa dituntut untuk bisa memahami situasi atau melakukan observasi terhadap perilaku anak, dengan demikian orangtua bisa mengetahui respon apa

[115] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 49.
[116] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukannya untuk memanifestasikan kebutuhan anak. Menurut Montessori, posisi orangtua dalam hal ini adalah menjadi observer dan juga intrepeter kebutuhan anak.[117]

Selama periode krusial ini, anak-anak mengalami pengalaman yang membentuk kepribadian dan karakter mereka.[118] Jika orangtua salah dalam menangani ataupun memanifestasikan kebutuhan anak, penyimpangan kepribadian besar kemungkinan dapat terjadi.

2) *Freedom With Limitation*

Freedom With Limitation atau kebebasan berbatas adalah kebebasan anak-anak untuk beraktivitas dalam lingkungan yang terstruktur.[119] Maksudnya adalah anak bebas mengeksplorasi tetapi ada aturan yang membatasinya agar kebebasan menjadi harmoni yang selaras. Bebas disini bukan berati anak diperbolehkan melakukan apapun atau bersikap semaunya dengan ketiadaan kontrol orang dewasa. Ada saat orangtua membiarkan anak mengeksplorasi dan ada saat orangtua harus menghentikan kegiatan anak. Adapun batasan tersebut mengenai aspek keamanan anak serta norma sopan santun dan kebaikan.[120]

---

[117] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 171.
[118] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h 88.
[119] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 71.
[120] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prinsip metode Montessori sendiri adalah kebebasan anak dalam manifestasi spontan mereka dan kebebasan dalam beraktivitas.[121] Bagi Montessori, yang dimaksud interaksi-interaksi anak bukanlah aktivitas-aktivitas yang bersifat acak dan tidak terarah, tetapi aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk membangun kemandirian. Montessori meyakini dengan memberikan kebebasan pada anak, dengan inisiatif mereka sendiri, mereka akan bertahan dengan aktivitas atau tugasnya dan terus mengulang-ulanginya hingga mereka dapat menguasainya dengan baik.[122]

Bagi anak-anak, kemandirian(independensi) berarti bebas melakukan hal-hal yang membuat mereka bebas dari campur tangan orang dewasa. Bagi anak, kemandirian berarti mampu melakukan sesuatu sepenuhnya oleh dirinya sendiri.[123] Memang bukanlah hal mudah membiarkan anak beraktivitas dengan bebas apalagi sebagai orang dewasa naluri gemas dan melarang karena khawatir seringkali muncul. Akan tetapi penting bagi kita sebagai orang dewasa untuk mengerti bahwa kebebasan yang dimiliki anak akan berdampak baik pada anak jika menerapkannya dengan benar.

Dan inilah yang seharusnya orang dewasa sadari, perlunya kepercayaan dan kesabaran bahwa anak dapat melakukan tugasnya

[121] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 76.
[122] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 74.
[123]Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Menurut Montessori, bekerja untuk menguasai tantangan dari luar merangsang rasa pemenuhan tugas dan rasa kemandirian anak.[124]

Kemandirian yang didasarkan pada kebebasan untuk menjadi aktif-sendiri, merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketekunan pada sebuah tugas, ketahanan dalam mengerjakan sesuatu hingga ia dapat mengerjakannya dengan baik.[125] Agar kebebasan yang dimiliki anak menjadi harmoni yang selaras, diperlukan aturan yang jelas yang berfungsi menjadi pagar yang melindungi kebebasan dari kekacauan.

3) *Respect The Child*

Konsep ini menjelaskan betapa pentingnya saling menghargai antara orangtua dan anak. seringkali orangtua memberi perintah satu arah pada anak bukan menjadi pendengar yang baik ketika anak menyampaikan sesuatu bahkan hanya sekedar bercerita sekalipun. Jika orangtua ingin anak-anak menjadi orang yang sopan dan menghargai orang lain, hal yang perlu dilakukan ialah memperlakukan mereka dengan sopan dan penuh penghargaan. Dengan demikian, keteladanan dan konsisten adalah hal sangat penting untuk dilakukan. Menunjukkan rasa menghargai bisa dilakukan dengan mendengar dan menyimak cerita anak dengan tujuan memahami yang ia rasakan,

[124] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 91.
[125] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan memuaskan nafsu sebagai orang dewasa untuk menasehati[126]. Dengan demikian anak menjadi merasa dihargai, dan diperhitungkan keberadaannya. Dalam hal ini teladan yang baik dari orangtua berperan penting dalam membentuk karakter anak.

Montessori mengulangi pentingnya lingkungan pendidikan yang disiapkan dalam mendidik anak terutama pada masa awal kehidupan anak.[127] Dengan menyiapkan lingkungan untuk anak-anak, anak dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan aman, bebas dan nyaman. *Prepared Environment* dalam Montessori tampak dari ukuran rak dan material yang berukuran anak sehingga memudahkan anak untuk menggapai, membawa dan mengeksplorasi secara mandiri. Dengan mengatur rak dan material yang berukuran anak, anak akan merasa dihargai dan lingkungan tersbut memang dipersiapkan baginya.[128]

c) Tahap Perkembangan Menurut Montessori

Montessori bersandar pada prinsipnya bahwa pendidikan seorang anak harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dia mengidentifikasi tiga periode perkembangan utama: pertama, dari lahir hingga usia 6 tahun(tahapan otak penyerap);kedua, dari usia 6 hingga 12 tahun; ketiga, dari usia 12 hingga 18 tahun.

[126] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 81.
[127] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 88.
[128] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut rincian tahap perkembangan menurut Montessori:[129]

1) Periode pertama, yaitu periode "otak penyerap", selanjutnya dibagi menjadi lagi menjadi subfase, dari lahir hingga 3 tahun dan dari 3 tahun hingga 6 tahun. Selama tahap pertama tersebut, anak-anak melalui eksplorasi terhadap lingkungan, menyerap informasi, membangun konsep-konsep mereka tentang realitas, mulai menggunakan bahasa dan mulai masuk ke dunia yang lebih besar dari kebudayaan kelompok mereka.
2) Periode kedua, bersamaan dengan masa kanak-kanak, dari usia 6 hingga 12 tahun, keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan telah muncul dan masih terus berkembang lebih lanjut dilatih, diperkuat, disempurnakan dan dikembangkan.
3) Periode ketiga, dari usia 12 hingga 18 tahun bersamaan dengan masa remaja, merupakan masa terjadinya perubahan fisik yang besar, di masa remaja sedang berusaha menuju kematangan yang sempurna. Dalam periode ini dibagi lagi menjadi dua subfase, usia 12 hingga 15 tahun dan 15 hingga 18 tahun. Selama periode ketiga ini, remaja berusaha untuk memahami peran-peran sosial dan ekonomi dan berusaha menemukan posisinya di tengah-tengah masyarakat.

[129] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori* , h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena penulis menitikberatkan pada tahap pertama kehidupan anak, maka yang akan dibahas disini hanya pada usia 0-6 tahun.

Periode dari "otak penyerap" dibagi menjadi 2 subfase yaitu fase awal, *Unconscious Mind*(pikiran tidak sadar), dari usia 0 hingga 3 tahun otak anak berfungsi secara tak sadar dan pembelajaran yang dihasilkan dari interaksi dan respons terhadap rangsangan lingkungan. Semua yang ia amati dari lingkungan adalah proses ia untuk belajar beradaptasi. Dan instink itu murni dorongan dalam diri anak. Dari sini dapat dilihat bahwasannya anak memiliki "pengajar-dalam-diri" mereka yang senantiasa mendorong untuk terus mengamati dan menyerap informasi meski secara tidak sadar. Karena bayi baru lahir sampai berumur 3 tahun hanya menyerap informasi tanpa tahu maksud dan tanpa diiringi kehendak dari anak. Semuanya berlangsung secara tidak sadar.[130]

Selama periode penting ini, anak-anak mulai membangun kepribadian dan kecerdasan mereka sendiri melalui aktivitas-aktivitas mereka dalam mengeksplorasi lingkungan dan kesan-kesan yang mereka rasakan selama aktivitas-aktivitas tersebut. Anak-anak mulai memperoleh bahasa dan kebudayaan dari lingkungan dimana mereka dilahirkan.[131]

---

[130] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Rahasia Masa Kanak-Kanak,* h. 43.
[131] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori ,* h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periode "otak penyerap", khususnya fase kedua yaitu *Conscious Mind* (pikiran sadar), masa ini dari usia 3 hingga 6 tahun, anak menjadi semakin sadar dan terarah dalam aktivitas-aktivitas mereka dan dalam mengeksplorasi lingkungan. Montessori mencirikan fase kedua dari "otak penyerap" ini sebagai "penyempurnaan konstruktif", dimana anak melalui kegiatan mandiri mereka , berurusan secara sadar dan bebas dengan lingkungan.[132] Selama fase kedua dari "otak penyerap", anak butuh menemukan tugas atau kegiatan yang merangsang ketertarikannya dan butuh untuk belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas dengan benar.[133] Bagi Montessori, periode "otak penyerap" tidak hanya krusial bagi perkembangan motorik, keterampilan, dan kognitif, tetapi juga bagi pembentukan pola-pola sosialisasi dan akulurasi.[134]

d) Area Belajar Metode Montessori

Terdapat lima area belajar dalam metode Montessori, yaitu Praktik Kehidupan Sehari-hari, Area Sensoris, Area Budaya dan Ilmu Pengetahuan, Area Bahasa dan Literasi, serta Area Matematika. Area belajar atau ruang lingkup metode Montessori dalam penerapannya

[132] Maria Montessori, terj Dariyatno, *The Absorbent Mind : Pikiran Yang Mudah Menyerap*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 295.
[133] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 81.
[134] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dominan kepada pendidikan praktis, akan tetapi di dalamnya mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter anak.

Dalam proses pembelajaran Montessori terdapat beberapa aspek penting perkembangan anak yaitu meliputi kognitif, fisik, moral, bahasa, emosional, sosial, psikomotorik. Semua area belajar Montessori berfungsi untuk merangsang psikomotorik anak, melatih otot dan koordinasi mata dan tangan yang berfungsi untuk mempersiapkannya melakukan kegiatan yang lebih kompleks.

Berikut rincian lima area dalam metode Montessori :

1) Area Kehidupan Sehari-hari

Montessori merancang pelatihan-pelatihan keterampilan praktis sehingga anak-anak dapat menggunakannya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan hidup sehari-hari, seperti misalnya menyajikan makanan, mencuci tangan dan wajah, mengikat tali sepatu atau memasangkan kancing baju. Tujuan dari pelatihan-pelatihan tersebut adalah untuk mengangkat anak-anak dari ketergantungan mereka pada orang dewasa dan dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Pelatihan ini dirancang untuk melatih dan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan motorik, otot, dan koordinasi. Pencapaian keterampilan tersebut memberi anak-anak sebuah rasa kemandirian dan rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri dimana mereka dapat melakukan tugas tanpa orang dewasa.[135]

Dalam rangka menerapkan pelatihan ini dibutuhkan kepercayaan dari orang dewasa bahwa anak bisa melakukannya dan juga dibutuhkan kesabaran yang ekstra. Disini orangtua perlu menahan diri untuk menginterupsi jika anak mulai mengekplorasi material yang berhubungan dengan praktik sehari-hari. Peran orangtua hanyalah sebagai observer dan intrepeter dari kebutuhan anak.

2) Area Sensoris

Montessori merancang bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan indra untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam membedakan warna-warna dan membedakan suara-suara. Kurikulum tersebut mencakup keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memanipulasi beragam jenis objek atau benda. Pelatihan-pelatihan indra dirancang untuk menumbuhkan tiga jenis keterampilan : kemampuan membedakan warna-warna, kepekaan terhadap bau dan suara dan kemampuan untuk membandingkan dan membedakan.[136]

[135] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 28.
[136] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menstimulasi seluruh indra anak akan membuatnya lebih mudah belajar dan memahami banyak hal. itulah mengapa Montessori merancang bahan-bahan khusus dalam pembelajaran.[137] Mulai dari serangkaian benda-benda kecil seperti silinder-silinder kayu berbagai ukuran untuk dimasukkan ke dalam lubang-lubang yang berukuran sama pada sebuah balok kayu, kemudian sepuluh kubus berwarna pink dalam ukuran yang berjenjang untuk membangun menara dan masih banyak lagi bahan pembelajaran dari metode Montessori yang fungsinya untuk menstimulasi dan menghidupkan kepekaan seluruh indra anak.[138]

3) Area Budaya dan Ilmu Pengetahuan

Tujuan dari beragam kegiatan dari area ini adalah untuk menghubungkan kembali anak dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan dalam area Budaya dan Ilmu Pengetahuan membantu anak memahami perannya dalam alam semesta ini. Anak perlu memahami realitas mengenai semua hal tentang alam sekitarnya. Dengan harapan akan tumbuh keinginan untuk berkontribusi pada alam, bukannya terpaku pada yang dapat diberikan alam untuknya.[139] Dalam hal ini tentunya Montessori menyiapkan bahan pembelajaran yang konkret agar anak lebih

[137] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 127.
[138] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 29.
[139] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah memahami. Seperti memakai *sandpaper globe* atau *coloured globe* dan sebagainya. Materi ini memang terlihat terlalu berat dan belum waktunya untuk disampaikan. Tetapi tidak ada yang salah jika cara menyampaikannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.[140]

4) Area Matematika

Dalam area ini, beragam cara dapat digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu anak dapat berhitung. Dalam kehidupan sehari-hari menghadirkan banyak kesempatan, seperti minta anak untuk mengambilkan beberapa peralatan dengan jumlah yang diinginkan. Dengan demikian anak juga dapat belajar berhitung sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di *Casa Dei Bambini* Montessori menerapkan permainan bertukar uang, menurut Montessori tidak ada pengajaran yang lebih praktis daripada pengajaran yang membuat anak-anak akrab dengan koin-koin yang biasa digunakan. Setelah mengajarkan dalam bentuk empiris, Montessori beralih ke latihan-latihan yang lebih metodis dengan bahan pembelajaran yang ia rancang khusus.[141] Disini anak diajari untuk mengenal dan memahami konsep belasan dengan puluhan dengan cara yang lebih konkret, yaitu dengan material, anak

[140] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 134.
[141] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,* h. 359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan untuk memahami makna angka kemudian beralih ke simbol dari angka tersebut.[142]

5) Area Bahasa

Dalam metode Montessori, anak di nyatakan dapat membaca ketika ia dapat memahami makna tulisan yang ia baca. Ketika anak dapat mengorelasikan gabungan huruf-huruf yang ia bunyikan dengan makna tertentu, saat itulah kita dapat menyebutnya mampu membaca. Dalam lingkungan Montessori, Tahap Pramembaca adalah tahap yang sangat penting dan wajib mendapat perhatian ekstra.[143] Disaat ini lah orangtua dapat mulai menanamkan kecintaan anak pada dunia literasi. Dalam tahap pramembaca ini orangtua dapat mengajak anak untuk berbincang-bincang tentang banyak hal, agar tercipta kemampuan untuk menceritakan kembali sebuah peristiwa, kemudian menambahkan pendapat tentang yang kita rasakan atau kita pikirkan mengenai cerita tersebut merupakan kemapuan yang penting. Agar dapat menguasai hal itu selain membutuhkan waktu yang cukup, anak juga membutuhkan contoh. Bercerita juga merupakan stimulasi yang baik untuk melatih kepekaannya terhadap urutan peristiwa. Dan orangtua dapat

[142] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 140.
[143] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajaknya bernyanyi, bermain peran ataupun mendongeng untuk stimulasi kemampuan literasi anak.

Untuk itu Montessori merancang bahan-bahan yang mendukung kesiapan untuk membaca dan menulis dan berhitung yang terbuat dari kertas ampelas, kotak-kotak yang berisi huruf-huruf dan angka-angka dari bahan karton berwarna.[144] Dalam metode Montessori, ada istilah *"writing before reading",* anak dikatakan mampu membaca jika ia mampu menulis..[145]

[144] Maria Montessori, terj Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori,*h. 30.
[145] Vidya Dwina Paramitha. *Jatuh Hati Pada Montessori*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN

A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan

a. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan lahir pada tanggal tahun 1928 di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halab (Aleppo), Damaskus, Syiria.[146] Beliau dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak islam dalam pergaulan dan bersosialisasi dengan masyarakat.[147] Ayah dari Abdullah Nashih Ulwan bernama Syeikh Said Ulwan, seorang yang dikenal dikalangan masyarakat sebagai ulama dan tabib yang disegani. Selain menyampaikan risalah dakwah islam di seluruh pelosok kota Halab, ayahnya juga menjadi tumpuan masyarakat dalam mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan ramuan tradisional. Ketika merawat orang sakit, lidahnya senatiasa membaca Al-Quran dan menyebut nama Allah.[148] Syeikh Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama '*murabbi*' yang dapat memimpin masyarakat. Allah mengabulkan doa beliau dengan

---

[146] Abdulah Nashih Ulwan, *"Tarbiyatul Aulad fil Islam"* terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo : Insan Kamil, 2012) h. 905.
[147] Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), h. 34.
[148] Abdullah Nashih Ulwan, terj Ahmad Maulana, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, (Jakarta : Tim Penerbit Bahasa Indonesia) h. xiv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya Abdullah Nasih Ulwan sebagai ulama (*murabbi*) pendidik rohani dan jasmani yang disegani di abad ini.

Abdullah Nashih Ulwan mengenyam pendidikan sekolah dasar (ibtida'iyah) di Bandar Halab. Setelah berusia 15 tahun, beliau masuk ke sekolah agama (madrasah diniyah) untuk mempelajari ilmu agama dalam skala yang lebih luas. Dan pada saat itu beliau sudah hafal Al-Qur'an dan sudah dapat menguasai ilmu bahasa arab dengan baik. Beliau sangat cemerlang dalam studinya dan selalu menjadi tumpuan bagi rekan-rekannya di madrasah.[149] Beliau juga dikenal aktif berorganisasi dengan menguasai keterampilan berpidato dan memimpin sebuah penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan berita-berita ilmiah kepada masyarakat sekitarnya. Beliau dikenal sebagai seseorang yang sangat pemberani dalam menyampaikan kebenaran dan mempunyai kecakapan dalam hal pergaulan dan dakwah. Sejak usia remaja, beliau sudah terkesan dengan wacana tulisan karya ulama terkenal saat itu, seperti Dr. Syeikh Mustafa Assiba'i. Pada tahun 1949, beliau melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas di Halab Jurusan Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan Alam.[150] Abdullah Nashih ulwan melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar pada tahun

[149] Abdullah Nashih Ulwan, terj Ahmad Maulana, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, h. xiv.
[150]http://homebaseskripsi.blogspot.co.id/2017/10/biografi-abdullah-nashih-ulwan.html, diakses pada tanggal 15 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, dan memperoleh ijasah pertama pada Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952. Selanjutnya beliau memperdalam studinya dalam bidang pendidikan (tarbiyah) pada tahun 1954. Saat berada dimesir, beliau banyak menghadiri pertemuan para ulama dan aktif dalam pergerakan islam. Pada tahun 1979 beliau terpaksa meninggalkan Syiria menuju ke Yordania. Selama di Yordania beliau menjadi da'i dan pendidik. Beliau menyampaikan kuliah dan ceramah di berbagi tempat. Beliau meninggalkan Yordania setelah mendapat tawaran sebagai dosen di Fakultas Studi Islam Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi.[151] Syeikh Dr Abdullah Nashih Ulwan memperoleh ijasah doktornya dari Universitas Al Sand Pakistan pada tahun 1982. Hingga pada akhirnya Ulwan wafat pada tanggal 29 Agustus 1987 M/5 Muharram 1408 H di rumah sakit Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi pada usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan dan dikebumikan di Mekkah.

[151] Abdullah Nashih Ulwan, terj oleh Ahmad Maulana, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, h. xx..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlak dan Kepribadian

Abdullah Nashih Ulwan seorang pribadi yang disukai oleh semua kalangan, kecuali mereka yang memusuhi islam. beliau menjalin hubungan yang baik dengan siapa saja. beliau adalah orang sangat berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar pada siapapun dalam menyatakan kebenaran, meski kepada pihak pemerintah yang berkuasa.[152] Beliau meletakkan amanah dalam dakwah, yaitu amanah wajib kepada umat islam. Keluhuran akhlak dan budi pekerti yang dihasilkan dari didikan islam yang meresap dalam jiwa beliau, telah menempatkan beliau sebagai figur yang sangat dihormati oleh para ulama dan masyarakat. Ulwan adalah orang yang sangat ramah dan murah senyum kepada siapapun. Ulwan juga orang yang sangat membenci perpecahan dan munculnya berbagai macam jama'ah dalam komunitas islam. beliau selalu menyeru agar menjaga persatuan dan kesatuan untuk islam untuk memperkokoh kekuatan umat islam yang semakin lemah. Beliau berpendapat, bahwa perpecahan internal umat islam perlu dikoreksi dan diubah oleh semua lapisan masyarakat muslim. Beliau adalah orang yang sangat mencintai islam dan merindukan persatuan dan kesatuan diantara umat islam.[153]

---

[152]Abdullah Nashih Ulwan, *Meniti Jalan Menuju Pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalahhudin Al-Ayubi, Cet I*, (Jakarta: Studia press, 2006), h. 4

[153] Abdullah Nashih Ulwan, terj Ahmad Maulana, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, h. xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam persahabatan beliau selalu menjalin hubungan dengan siapa saja tanpa pandang bulu. Beliau sering bersilaturrahim mengunjungi teman-temannya. Beliau menanyakan keadaan mereka dan selalu menjalin ikatan ukhuwah islamiyah. Beliau suka mengulurkan bantuan dan pertolongan, meskipun dalam hal ini beliau mesti bersusah payah mengorbankan kepentingannya sendiri.

c. Karya Tulis

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang penulis yang sangat produktif. Beliau telah menghasilkan berbagai karya tulis dalam bidang dakwah, fiqhiyah, terutama dalam bidang pendidikan. Beliau telah berhasil menulis kurang lebih 50 kitab (buku) yang berisi tentang berbagai macam tema.[154] Diantara kitab karangan beliau yang terkenal yaitu :

1. *At-Takaful Ijtima; fil Islam*
2. *Ta'addud Az-Zaujat fil Islam*
3. *Shalahuddin Al-Ayyubi*
4. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*
5. *Ila Kulli Abi Ghayur Yu'mina Billah*
6. *Fadha'ilush Shiyam wa Ahkamuhu*
7. *Hukmut Ta'min fil Islam*

[154] Abdullah Nashih Ulwan, terj Ahmad Maulana, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, hal xvii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Ahkamuz Zakat*
9. *Akhlaqiyyat Ad-Da'iyyah*
10. *Tsafatud Da'iyyah*
11. *Daurusy Syabab fi Hamli Risalatil Islam*
12. *Syifatud Da'iyyah An-Nafsiyyah*
13. *Adabul Khitbah wa Zifaf*
14. *Al-Islam Syari'atuz Zaman wal Makan*
15. *Al-Islam wal Jins*
16. *Al-Islam wal Qadhiyyah Al-Falastiniyyah*
17. *Ila Waratsatil Anbiya' wad Da'ah ilallah*
18. *Bainal 'Amal Fardhiyyi wal Jama'i*
19. *Ta'addud Az-Zaujat fil Islam*
20. *Hatta Ya'lamasy Syabab*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PETA KONSEP METODE PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN

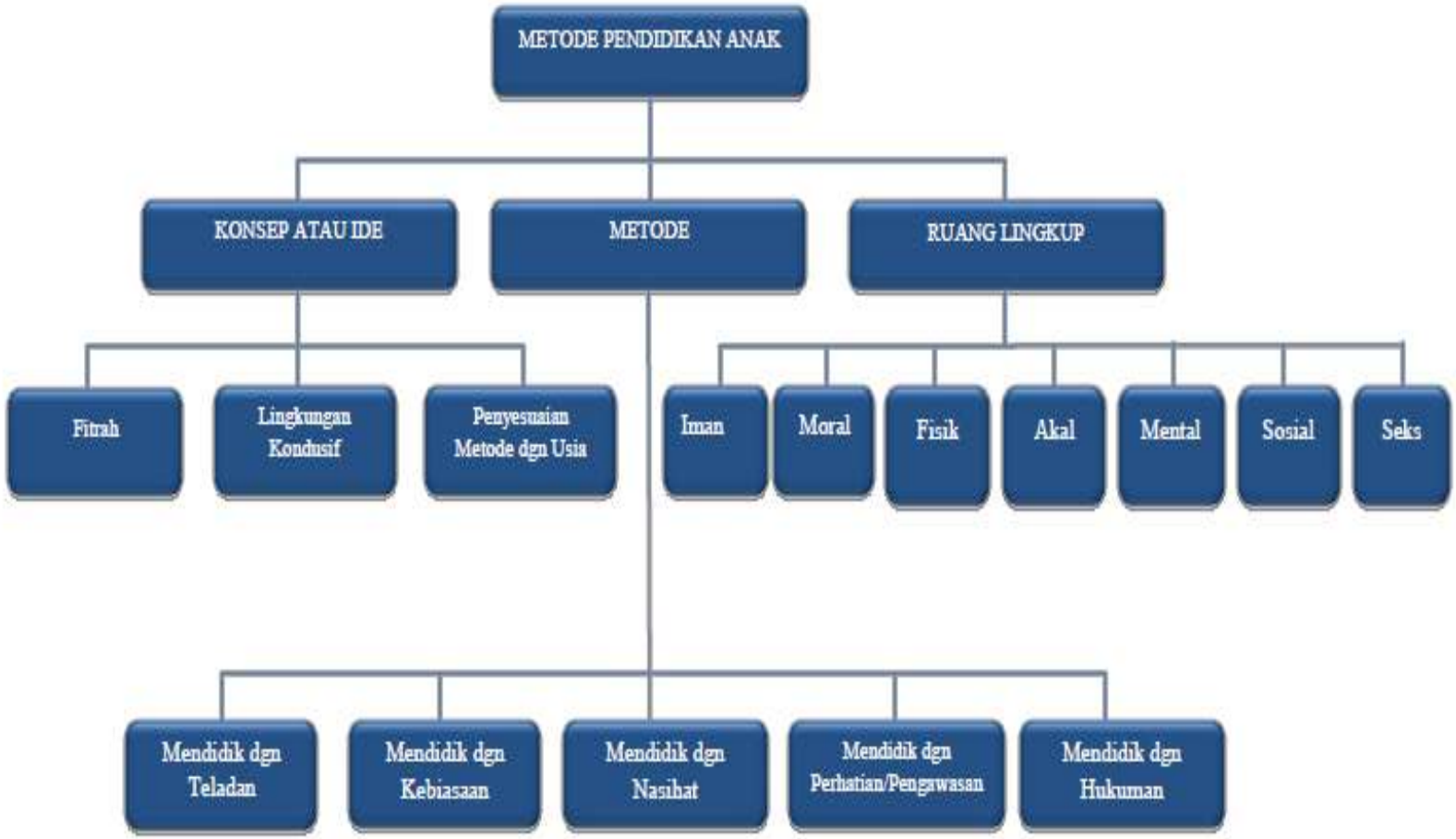

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

a. Konsep Metode Pendidikan Anak

Metode pendidikan anak dalam islam adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi pendidikan islam kepada anak yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak tersebut.[155] Karena metode pendidikan mempunyai peranan penting, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan antara orangtua dan anak. Maka perlu diingat dalam penggunaan metode pendidikan islam pada anak, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik atau orangtua dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu terbentuknya pribadi yang berkarakter dan yang senantiasa beriman kepada Allah.[156]

Penggunaan metode pendidikan pada anak haruslah memperhatikan kebutuhan anak, karena bagaimanapun tujuan penggunaan metode pendidikan adalah untuk anak, maka orangtua juga harus mempertimbangkan keadaan anak juga. Menurut penulis, Anak bukanlah sebuah obyek yang bisa dilihat sukses atau tidaknya orangtua dalam mendidik sesuai dengan kehendak. Akan tetapi anak adalah subyek dari segala hal yang nantinya dapat bermanfaat baginya, yang

[155] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 136.
[156] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014) h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantunya untuk memposisikan diri ditengah masyarakat pada saat ia dewasa.

Adapun konsep atau ide dalam metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut :

a) Fitrah

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api)" (HR. Muslim).[157]

Sebagaimana diketahui bahwasannya dalam islam, ketika seorang anak lahir dalam kondisi fitrah, yang artinya anak dilahirkan dalam keadaan tauhid dan iman kepada Allah serta sudah mempunyai kemampuan-kemampuan bawaan. Dalam hal ini ada teori dari ilmuwan barat John Locke, yang terlihat mirip dengan konsep fitrah dalam islam, yaitu teori tabularasa. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak

[157] Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Lebanon: Dar al-Kutbi al-Ilmiah, tt) Juz IV, 2047.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan dalam keadaan kosong seperti kertas putih. Akan tetapi konsep fitrah dalam islam tidaklah sama dengan teori tabularasa yang dikemukakan John Locke karena terlahir dengan fitrah bukan berarti dalam keadaan kosong seperti kertas putih yang menunggu ditulisi, akan tetapi manusia sudah lahir membawa kemampuan-kemampuan yang disebut fitrah. Karena itu menurut Tadjab bahwa fitrah merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia yang didalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara bertahap sampai ke tingkat kesempurnaannya.[158]

Anak dilahirkan tidak dalam keadaan lengkap dan tidak pula dalam keadaan kosong. Memang ia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, akan tetapi anak telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan, dan kata hati. Dengan diberikannya penglihatan, pendengaran, dan kata hati tersebut, diharapkan orang tua mampu membimbing, mengarahkan, dan mendidiknya dengan ekstra hati-hati karena anak adalah peniru yang ulung. Oleh karena itu disini metode pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan potensi yang ada dalam diri anak ke arah yang baik.

b) Lingkungan Kondusif

Dalam pendidikan islam, menurut Abdullah Nashih Ulwan berhasilnya proses pendidikan memiliki dua faktor yaitu, faktor

[158] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) h.374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan islam yang luhur dan faktor lingkungan yang kondusif.[159] Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.[160]

Menurut Saroni, lingkungan pembelajaran terdiri atas dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran. Lingkungan fisik ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh orangtua. Sedangkan lingkungan sosial meliputi hal yang berhubungan dengan pola interaksi antara orangtua dan anak. Kedua aspek lingkungan tersebut haruslah saling mendukung agar tujuan pendidikan dapat tercapai.[161]

Lingkungan kondusif yang dimaksud oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah meliputi peran orangtua yang shalih dalam mendidik anak yang selalu mengajarkan prinsip-prinsip iman dan islam sehingga

[159] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.543
[160] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*,(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2006) h. 82-84.
[161] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, h. 82-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tumbuh dengan akidah keimanan dan keislaman. Tidak hanya itu, perilaku teman juga berpengaruh pada akhlak anak. Karena itulah perlunya orangtua untuk mengarahkan untuk berkumpul dengan teman yang shalih. Sudah bisa dipastikan bahwa lingkungan yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan seorang muslim ntuk membentuk keshalihan dan ketakwaannya, dan pembentukan pribadinya yang beriman dan berakidah.[162]

Rasulullah bersabda pengaruh teman dalam menyiapkan lingkungan yang kondusif :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir dan Abu Dawud keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Seseorang itu akan mengikuti agama temannya, karenanya hendaklah salah seorang diantara kalian mencermati kepada siapa ia berteman."(HR.Tirmidzi) [163]

Karena keadaan lingkungan sekitar yang tidak selamanya bernilai pendidikan maka diperlukannya pengawasan secara intensif

[162]Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.544.
[163] Imam At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Lebanon : Dar al-Fikr tt), Juz IV, 2300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orangtua. Untuk mengantisipasi hal negatif mempengaruhi anak, pendidikan keluarga dirasa penting untuk menyiapkan anak sebelum ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya ataupun masyarakat. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, maka dari itu keluarga memiliki peranan sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi dan potensi anak. melalui perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.[164]

c) Metode Pendidikan Berdasarkan Tahap Perkembangan

Pendidik dalam hal ini orangtua harus membedakan caranya dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan proses perbaikan kepada anak, karena menghadapi orang dewasa dengan anak kecil diperlukan cara atau metode yang berbeda dikarenakan kondisi pemikiran yang sudah sangat berbeda.[165]

Membedakan cara menghadapi anak menjadi penting selain karena karakteristik anak yang berbeda antara anak kecil dan dewasa juga agar orangtua tidak salah respons dalam menghadapi tingkah laku anak dalam setiap fase pertumbuhannya.

[164] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)h.37.
[165] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.549

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak berpusat pada lima perkara yaitu mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman.[166] Metode pendidikan ini sangat fleksibel dalam artian metode ini dapat diterapkan dimanapun, baik di dalam lingkup keluarga maupun disekolah.

Berikut rincian metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan :

1. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.[167] Karena pendidik terutama orangtua adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan merupakan contoh utama di mata mereka. Disadari atau tidak, anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya dan meniru akhlaknya bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik

[166] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.516.
[167] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.516

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya maka anak akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun sebaliknya, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.[168]

Memang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat contoh dari seorang yang dianggap "guru dalam segala hal" oleh anak. Bagi seorang pendidik mungkin mudah untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun akan sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

Karena kecenderungan alami dari anak pada usia dini adalah imitatif atau meniru apapun yang dilihatnya. anak-anak "mempunyai motivasi untuk meniru orang lain", mereka mempunyai gagasan dalam mencapai suatu tujuan melalui tindakan meniru. Rasa imitasi dari anak yang begitu besar, sebaiknya membuat orang tua harus ekstra hati-hati dalam bertingkah laku, apalagi didepan anak-anaknya. Oleh karena itu sudah sepantasnya

[168] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.517.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang tua sebagai pemegang amanat, untuk memberikan teladan yang baik kepada putra putrinya serta mengarahkannya dengan cara memberi pendidikan akhlak dengan berbagai metode yang sudah dicontohkan Rasulullah. Karenanya Allah mengutus seorang Rasul yang memiliki kesempurnaan jiwa, akhlak, dan akal yang tinggi sehingga orang-orang khusunya orangtua dapat menjadikannya rujukan, menurutinya, belajar darinya dan mencontoh kemuliaan dan ketinggian akhlak yang seharusnya.[169] Keteladanan Rasulullah tidak hanya ditunjukkan dalam akhlak luhur yang dimiliki beliau. Melainkan dalam banyak aspek, meliputi keteladanan dalam keberanian, keteladanan dalam kecerdasannya dalam menyusun strategi dan dalam keteguhannya memegang prinsip.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baik suri tauladan :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[170]

[169] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.517.
[170] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,Jilid 7,h. 638.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah Rasul mengajarkan keteladanan yang baik dalam segala hal kepada mereka yang memiliki tanggung jawab pendidikan terutama orangtua sebagai pendidik pertama, sehingga mereka pun bisa dijadikan contoh yang baik oleh anak-anak. Dengan demikian nasihat dan ajaran yang diajarkan orangtua dapat menjadi berpengaruh bagi anak-anak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, orangtua tidak hanya wajib memberi teladan yang baik untuk anak, melainkan juga orangtua harus menyiapkan lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangannya agar perilaku anak tidak menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma. Bagi Abdulah Nashih Ulwan, keteladanan tidak hanya mencakup keteladanan orangtua, namun juga keteladanan teman yang baik, guru dan seorang kakak. Karena pendidikan ini termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membuat anak menjadi baik dan mempersiapkannya untuk siap menjadi anggota masyarakat dan siap menjalani hidup dengan baik.[171]

2. Mendidik dengan Kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Hal ini

[171] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.540.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan metode pendidikan tersebut bersandar pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti, penyemangatan dan penakutan dan bertolak dari pemberian bimbingan dan arahan.[172] Setelah anak diberi contoh atau teladan yang baik, serta diajarkan dan diarahkan kemudian anak dibiasakan dan dilatih kedisiplinan. Karena itulah dibutuhkan seorang pendidik yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dalam mendidik, memberi perhatian yang penuh, tekun dan sabar, agar dapat tercetak generasi masa depan yang berkepribadian muslim dan berkarakter.

Telah ditetapkan dalam syaria'at islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ar-Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[173]

[172] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.558
[173] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, h. 495.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat yang tepat membangun kebiasaan baik pada anak adalah pada tahap pertama kehidupan anak. Pada masa ini peran pembiasaan, pendiktean dan pendisiplinan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak. Untuk membangun karakter anak adalah dengan melakukan tindakan yang dapat menjadi karakter dimulai dari fikiran yang kemudian timbul keinginan untuk melakukan dan tindakan tersebut diulang-ulang menjadi kebiasaan dan pada akhirnya akan menjadi karakter.[174] Berdasarkan hal ini orangtua patut untuk mengenalkan anak mengenai pendidikan di usia berapapun. Anak memiliki potensi baik dan buruk secara bersamaan. Karena itu jika ia mendapatkan pendidikan yang baik, dan terus menerus dibiasakan melakukan hal baik, maka ia akan tumbuh menjadi seorang anak yang tidak hanya berkarakter tetapi juga tumbuh menjadi seorang yang berkepribadian muslim yang baik.

Dalam manhaj Islam, dalam mendidik anak bersandar pada dua asas, yaitu instruksi dan pembiasaan. Pada usia-usia awal anak, kemampuan dan fitrahnya dalam menerima instruksi dan pembiasaan lebih besar dibandingkan usia atau fase lainnya, maka orangtua harus mengonsentrasikan untuk memberi instruksi

[174] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan kepada anak dan membiasakannya sejak ia mulai memahami kehidupan.[175] Tetapi perlu diingat bahwasannya orangtua boleh memberi instruksi dan menerapkan pembiasaan tetapi harus secara proporsional. Karena apapun alasannya yang terpenting adalah anak bukan materi pembelajaran. Dan tentu hal itu akan berpengaruh pada perkembangan psikisnya.

3. Mendidik dengan Nasihat

Satu lagi metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosial anak adalah dengan metode nasihat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga tidak heran jika dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayatnya yang mengandung nasihat. Al Quran penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat.[176]

Seperti dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13 yang berisi nasihat Luqman kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah.

[175] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.554.
[176] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.558.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".[177]

Semua ulama sepakat bahwa petuah yang tulus dan nasihat akan memberi pengaruh jika yang diberi nasihat memiliki hati yang bersih dan akal yang bijak, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan membekas dalam nuraninya.[178] Al-Qur'an sendiri menegaskan dalam banyak ayatnya mengenai manfaat dari kata-kata yang mengandung peringatan dan nasehat yang tulus. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Qaf ayat 37 :

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُۥ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى ٱلسَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.[179]

Itu semua adalah untuk kaum dewasa. Lantas bagaimana dengan anak kecil, yang dilahirkan dalam keadaan suci, dengan hati yang putih yang tak ada sedikit pun noda, dengan jiwa yang bening yang belum terpengaruh noda-noda kotoran jahiliyah, maka sudah barang tentu akan lebih mudah menerima nasihat.

---

[177] Kementerian Agama RI*, Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, h. 545.
[178] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.562.
[179] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 9, h. 447.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah sendiri menggunakan nasihat untuk menyampaikan risalah islam kepada umatnya dengan berbagai metode, seperti dengan berkisah,dialog dan bertanya, menyisipkan canda dan sebagainya.[180]

4. Mendidik dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan maksudnya adalah dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasi setiap hal yang menyangkut pembentukan akhlak, mental, dan sosialnya.[181] Dan juga secara kontinu mengecek pendidikan fisik dan intelektualnya. Karena semua aspek tersebut penting untuk membentuk pribadi muslim yang berkarakter.

Islam mempunyai prinsip dalam hal mendidik anak dengan perhatian atau pengawasan dalam semua aspek kehidupan anak, tidak hanya mengenai pertumbuhan fisiknya akan tetapi juga akhlak, mental dan sosialnya.[182]

Di dalam banyak hadis disebutkan Rasulullah seringkali memberi teladan berupa cara mendidik anak dengan perhatian atau pengawasan dalam segala aspek pendidikan.[183] Bentuk perhatian Rasulullah dalam mendidik anak terlihat pada suatu ketika Beliau

[180] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.582.
[181] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.603.
[182] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.603.
[183] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h. 607.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat Umar Abu Salamah memainkan tangan dalam piring besar yang berisi makanan dan Beliau bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ أَبِي نُعَيْمٍ قَال أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ وَمَعَهُ رَبِيبُهُ عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فَقَالَ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf Telah mengabarkan kepada kami Malik dari Wahb bin Kaisan Abu Nu'aim ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah diberi makanan, dan saat itu beliau bersama anak tirinya Umar bin Abu Salamah, maka beliau pun bersabda: "Bacalah Basmalah dan ambillah makanan yang ada didekatmu."(HR.Bukhari)[184]

Dalam mendidik anak, pengawasan merupakan hal yang mutlak diperlukan, karena orangtua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan anak kepada hal yang benar dan mengingatkan anak jika berbuat salah. Akan tetapi perlu diingat memberi perhatian ataupun pengawasan tidak boleh berlebihan, karena anak juga memerlukan ruang untuk bereksplorasi. Dalam hal ini pola asuh menjadi penting untuk diperhatikan.

Pola asuh yang otoriter akan mempengaruhi perkembangan anak, terutama pada psikisnya. Semakin anak dilarang-larang dia akan semakin memberontak. Hal ini dikarenakan kebutuhan anak bereksplorasi yang tidak terpenuhi. Akan tetapi pola asuh yang

[184] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*,(Lebanon: Dar Al-Fikr tt), Juz VI, 4959.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permisif juga beresiko anak menjadi tidak tahu aturan dan melakukan apapun semaunya. Karena itulah pengawasan dan perhatian yang secara proporsional sangat diperlukan jika ingin anak menjadi seorang yang tidak hanya cerdas pikirannya tetapi juga berakhlakul karimah. Rasulullah sendiri sangat menganjurkan para orangtua untuk mendidik anak sesuai dengan kebutuhan.

Jika dengan perhatian dan pengawasan bisa berhasil diterapkan pada orang dewasa, terlebih pada anak kecil tentu akan lebih mudah karena jiwa anak kecil yang masih bersih dan anak kecil memiliki kecenderungan baik, sudah barang tentu lebih mudah untuk diarahkan.[185]

Menurut penulis, ada beberapa bentuk perhatian orangtua yang bisa diterapkan pada anak yaitu

a) Menyiapkan lingkungan yang baik
b) Perhatian terhadap apa yang dipelajari anak
c) Membentuk karakter baik anak dengan cara menunjukkan akhlak yang baik
d) Memperhatikan kehendak anak.

5. Mendidik dengan Hukuman

[185] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.610.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Opsi yang terakhir dalam hal mendidik anak adalah dengan mendidik dengan hukuman. Dari berbagai cara atau metode yang sudah dicontohkan Rasulullah orangtua dapat memilih cara yang sesuai dengan kebutuhan dalam mendidik anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang sudah cukup dengan diberi nasihat, dengan kelembutan atau bahkan dengan isyarat saja sudah cukup untuk menyadarkannya. Akan tetapi jika sebuah nasihat saja tidak cukup, maka mendidik dengan hukuman dirasa perlu.[186]

Rasulullah sendiri mencontohkan mendidik dengan hukuman dalam segala aspek kehidupan misalnya dalam hal syari'at, ada hukuman bagi orang yang melanggarnya yang kadar hukumannya sesuai dengan ketentuan syari'at islam.[187] Dengan demikian, dimaksudkan orang yang berbuat salah tersebut bisa instropeksi diri dan orang lain dapat mengambil hikmah dari perbuatan yang salah tersebut.

Sedangkan dalam mendidik anak tentu hukuman yang diterapkan berbeda secara kualitas atau kuantitasnya. Rasulullah menetapkan ketentuan dalam menerapkan hukuman pada anak, yaitu

[186] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.634.
[187] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.622.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memperhatikan karakter anak dan memberi hukuman secara bertahap, mulai dari yang ringan sampai yang berat.[188]

Seorang pendidik atau orangtua diibaratkan dokter. Seorang dokter tidak boleh mengobati semua penyakit denga cara pengobatan yang sama karena itu akan berakibat fatal. Demikian juga pendidik atau orangtua, dalam mendidik anak tidak cukup menggunakan satu metode saja. Untuk mengatasi semua masalah anak dibutuhkan banyak metode dan itu harus disesuaikan dengan karakter anak tersebut.[189]

Dalam islam hukuman berupa pukulan adalah perkara yang diperbolehkan. Akan tetapi perlu digaris bawahi meskipun islam memperbolehkan menghukum dengan pukulan namun terdapat batasan dan syarat-syarat mengenai hal tersebut, sehingga hukuman yang awalanya dimaksudkan untuk mendidik tidak berubah menjadi siksaan.[190] Berikut syarat-syarat hukuman :

1) Hukuman merupakan opsi terakhir, jika menggunakan metode lain tidak berhasil menyadarkan
2) Tidak memukul dalam keadaan marah, karena jika dalam keadaan marah ditakutkan hukuman tersebut menjadi melampaui batas.

[188] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.628.
[189] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.629.
[190] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menghindari tempat-tempat vital seperi kepala, wajah, perut dan dada.

4) Batas usia minimal anak adalah 10 tahun. jika anak berusia dibawah 10 tahun apalagi masih berusia kanak-kanak maka tidak diperbolehkan menghukum dengan pukulan melainkan dengan kelembutan.[191]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرٍ

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata; telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar Rabi' bin Syabrah Al Juhani dari Abdul Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ajarkanlah shalat kepada anak-anak diumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat di umur sepuluh tahun."(HR.Tirmidzi) [192]

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi 7 aspek, yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. Menurut penulis, aspek pendidikan anak menurut beliau hampir sama dengan aspek pendidikan pada umumnya, hanya saja poinnya ditambahi dengan pendidikan seks.

[191] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.635.
[192] Imam At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi,* Juz I, 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak, mempunyai tanggung jawab pendidikan yang besar. Seperti yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan bahwasannya orangtua wajib memperhatikan pendidikan anak tidak hanya pada segi intelektualnya tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan. Dan pendidikan pada tahap pertama kehidupan anak memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.[193]

Berikut rincian ruang lingkup pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan :

a) Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Sejak anak lahir ke dunia, anak diperkenalkan dengan dasar-dasar keimanan seperti dikumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri.[194] Dalam hal ini orangtua hendaknya menjadikan hari-hari anak dipenuhi dengan kegiatan ringan yang diselipkan pendidikan iman. Orangtua wajib untuk mengajarkan kepada anak mengenai pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan sejak dini. Dengan

[193] Gunarti Dwi Lestari dan Ruqoyyah Fitri, *Number Sense Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia,), h. ix.
[194] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan fondasi-fondasi dari ajaran islam dimaksudkan anak menjadi terkait secara akidah dan ibadah.

Hendaknya orangtua mengajarkan anak untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai penuntunnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan panutannya.[195] Seiring dengan bertambahnya usia anak, anak akan belajar pendidikan iman secara bertahap, yang awalnya hanya diperdengarkan adzan hingga tumbuhnya rasa cinta kepada Rasulullah.

b) Pendidikan Moral

Pendidikan moral anak sangat diperlukan dalam menunjang perkembangan anak. Dengan pendidikan moral, akan terbentuk generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlakul karimah. Karena akhlak yang baik, tingkah laku dan watak yang baik merupakan hasil dari pendidikan iman yang tertanam dalam sanubari anak, sehingga iman itu menjadi pemisah antara perilaku baik dan buruk.[196]

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan moral memiliki andil yang besar untuk kehidupan anak hingga ia dewasa. Melihat maraknya perilaku negatif yang bisa mempengaruhi anak, jika anak hanya bermodal intelektual kemungkinan besar anak akan

[195] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.111.
[196] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang agama. Untuk itu orangtua mutlak wajib untuk mendidik moral anak sejak masa kanak-kanak. Islam sangat memberikan perhatian yang cukup mengenai pendidikan anak dari sisi moral, melahirkan arahan-arahan yang lurus dalam mencetak anak dengan keutamaan serta mengajarkannya akhlak dan adat yang paling mulia.[197]

c) Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik merupakan pendidikan yang sangat penting karena dengan terbentuknya fisik yang kuat dan sehat, maka anak akan memiliki semangat untuk menakhlukkan tantangan kehidupan. Berdasarkan hal ini orangtua hendaknya mengajari anak untuk memilki gaya hidup yang sehat dengan mengikuti aturan makan dan minum serta rajin latihan fisik. Dapat dipastikan jika umat islam memiliki akal yang selamat, fisik yang kuat dan sehat, kemauan yang kuat, semangat yang tinggi serta kesadaran yang penuh, maka anak akan menjadi orang yang produktif dan pemenang dalam peradaban.[198]

d) Pendidikan Akal

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pola pikir anak terhadap segala sesuatu yang

[197] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.134.
[198] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran pemikiran dan peradaban. Sehingga pemikiran anak terbentuk secara matang dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan.

Pendidikan ini juga tidak kalah penting dengan pendidikan yang telah disbeutkan sebelumnya, seperti pendidikan iman, fisik dan moral. Pendidikan iman adalah fondasi, pendidikan fisik adalah persiapan dan pembentukan dan pendidikan moral adalah penanaman dan pembiasaan. Adapun pendidikan akal adalah penyadaran, pembudayaan dan pengajaran. Empat aspek pendidikan ini dan yang lainnya yang akan dijelaskan nati merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi dalam usaha membentuk pribadi anak yang sempurna agar menjadi manusia yang lurus dalam melaksanakan kewajiban, menyampaikan risalah dan menegakkan tanggung jawabnya.[199]

e) Pendidikan Kejiwaan atau Mental

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak agar berani dan terus terang, mandiri, mampu mengendalikan emosi serta menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak. Mendidik mental akan sangat sulit jika ia sudah dewasa, maka dari itu pendidikan mental sejak

[199] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini penting dilakukan. Dengan pendidikan mental mental sejak dini secara bertahap akan terbentuk kemampuan leadership serta anak dapat menyeimbangkan kepribadiannya sehingga ketika ia sudah dewasa telah mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik.[200]

Para pendidik atau orangtua hendaknya memberi kesempatan untuk anak bereksplorasi dan menghindari tindakan atau sikap yang membuat eksistensinya hancur dan pada akhirnya anak tidak mau mencoba kembali karena pesimis. Untuk melatih mental anak hendaknya orangtua mendorong anak untuk berani berinteraksi dengan oranglain dan belajar mengemukakan perasaannya. Disamping itu dengan mengajak anak untuk memecahkan permasalahan umum juga dapat membangun citra positif dan keberanian dalam diri anak.

f) Pendidikan Sosial

Maksud pendidikan sosial adalah mangajari anak sejak dini untuk berpegang teguh pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia. Tujuan pendidikan sosial adalah untuk mengajarkan anak untuk tampil di masyarakat, yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang serta berperilaku bijaksana.

[200] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas membuktikan bahwa keselamatan masyarakat serta kekuatan bangunan dan kendalinya adalah tergantung pada pendidikan sosial individu dan cara mempersiapkannya. Dari sinilah islam memberi perhatian serius terhadap pendidikan anak, baik sosial maupun tingkah laku. Dengan demikian, ketika mereka telah terdidik dan terbentuk, mereka akan mengarungi kehidupan dengan memberikan gambaran yang sesungguhnya akan sosok manusia yang cakap , seimbang, cerdas dan bijaksana.[201]

g) Pendidikan Seks

Yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan.[202] Sehingga ketika anak memasuki usia baligh dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia sudah tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak islam. dengan memberi pengertian mengenai hal tersebut diharapkan anak dapat menjaga sikap, tidak mengumbar nafsunya dan tidak bersikap membolehkan segala hal.

[201] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.289.
[202] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun Abdullah Nashih Ulwan mengklasifikasikan pendidikan seks dalam beberapa fase sebagai berikut :

a) Usia antara 7-10 tahun, dinamakan juga dengan kanak-kanak akhir(*tamyiz*) : anak-anak diajarkan etika meminta izin untuk masuk (ke kamar orangtua dan orang lain) dan etika melihat (lawan jenis).
b) Usia antara 10-14 tahun, dinamakan juga usia remaja : anak dujauhkan dari segala hal yang mengarah kepada seks.
c) Usia antara 14-16 tahun, dinamakan juga usia baligh: anak diajarkan tentang etika berhubungan badan, ketika ia sudah siap untuk menikah.
d) Usia setelah baligh yang dinamakan dengan usia pemuda atau pemudi : anak diajarkan tentang cara-cara menjaga kehormatan dan menahan diri ketika ia belum mampu untu menikah.[203]

Melihat klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk anak dibawah 7 tahun, pendidikan ini belum sepenuhnya diperlukan. Akan tetapi jika ingin mengajarkan pendidikan seks sejak dini bukanlah hal yang dilarang karena menurut beberapa ahli juga mengatakan bahwa pendidikan seks lebih baik dimulai sejak dini karena anak juga perlu mengetahui batasan-batasan antara perempuan

[203] Abdulah Nashih Ulwan, terj Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* h.423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan laki-laki sebagai usaha preventif dari tindak kriminal seperti pedofil yang marak terjadi akhir-akhir ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KOMPARASI PEMIKIRAN MARIA MONTESSORI DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG METODE PENDIDIKAN ANAK

A. Analisis Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Sebagai salah satu tripusat pendidikan, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Karenanya dengan metode dan pola asuh yang benar anak dapat mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengekplorasi lingkungan sekitar yang merupakan hal baru baginya. Dengan demikian ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Metode pendidikan sebagai salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan jembatan yang menghubungkan antara orangtua dan anak dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung dengan metode yang digunakan oleh orangtua. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu berhasilnya pendidikan, akan tetapi metode menempati posisi yang krusial dalam proses pembelajaran. Dengan metode, orangtua dapat membimbing, mengajari, dan mengarahkan anak mengenai banyak hal tentang kehidupan terutama tentang akidah suatu agama. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini orangtua sebagai pendidik pertama, hendaknya menggunakan metode pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena penting bagi orangtua untuk menyesuaikan metode pendidikan anak berdasarkan tahap perkembangannya, agar anak mampu menyerap informasi sesuai dengan kemampuannya. Namun, jika dicermati secara umum metode pendidikan banyak sekali ragam dan jenisnya, akan tetapi tidak semua substansi metode pendidikan tersebut cocok untuk anak terutama pada tahap pertama kehidupannya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya pendidikan tahap pertama merupakan penentu pada pendidikan tahap selanjutnya, karena begitu pentingnya masa ini hingga banyak ilmuwan yang mengonsentrasikan teorinya pada masa ini. Pada tahap pertama kehidupan anak seringkali disebut sebagai periode keemasan atau periode sensistif, dimana anak mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan sensitif dengan banyak hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena itu diperlukan pendidikan anak dengan metode yang tepat dan sesuai untuk membantu anak menjalani proses perkembangan tersebut. Dalam hal ini kepekaan orangtua sangat dibutuhkan dalam merespon setiap tindakan dari anak.

Dalam lingkup keluarga, banyak metode pendidikan anak yang dapat diterapkan oleh orangtua guna merangsang perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penulis berikut metode pendidikan yang dapat diterapkan orangtua dalam keluarga :

a) Sikap orangtua yang memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat melalui pemberian pengarahan-pengarahan yang tidak hanya bersifat satu arah
b) menghargai anak ketika ia menyampaikan sesuatu bahkan jika hanya bercerita
c) belajar sambil bermain
d) memberinya teladan dan perhatian
e) lebih baik menyedikitkan hukuman karena hukuman seringkali menimbulkan dampak negatif pada anak.

Dalam hal ini terdapat metode pendidikan dari beberapa ilmuwan yang dapat digunakan orangtua dalam mendidik anak. Penulis membahas dua ilmuwan yang merupakan tokoh pendidikan yang sangat masyhur dan teorinya masih digunakan sampai saat ini. Berikut metode pendidikan anak menurut Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan.

a) Metode pendidikan anak perspektif Maria Montessori

Karena Montessori menganggap anak memiliki "pengajar-dalam-diri", maka orangtua sebagai unsur sekunder hanya bertugas untuk memandu, mengarahkan tanpa banyak ikut campur tangan. Dengan demikian konsep *Follow The Child* disini mulai berperan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua sebagai orang dewasa harus bisa mengartikan setiap perilaku anak yang kemudian memanfaatkan kebutuhan itu untuk mencapai tujuan, yaitu pembelajaran. Dengan demikian, anak merasa terpuaskan rasa keingintahuannya dan juga tujuan orangtua dapat tercapai. Dalam hal ini, orang dewasa dituntut untuk bisa memahami situasi atau melakukan observasi terhadap perilaku anak, dengan demikian orangtua bisa mengetahui respon apa yang dilakukannya untuk memanifestasikan kebutuhan anak.

Selain memanfaatkan kebutuhan anak, perlunya orangtua untuk menerapkan aturan yang konsisten. Meskipun dalam metode Montessori menekankan kebebasan anak, dalam artian anak bebas mengeksplorasi tetapi ada aturan yang membatasinya, bukan berarti bebas tanpa kontrol orang dewasa. Salah satu bentuk perhatian dan pengawasan orangtua adalah dengan menerapkan kebebasan berbatas (*Freedom With Limitation*) dengan aturan tersebut, anak tetap dapat dengan bebas mengeksplor lingkungan tetapi tetap dapat terkendali. Dengan kebebasan yang dimiliki anak, akan tercipta kemandirian dan disiplin dalam diri anak karena dia hanya akan melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri.

Memperhatikan keadaan anak juga merupakan hal penting dalam metode Montessori. Hendaknya orangtua tidak hanya memberi perintah satu arah pada anak akan tetapi menunjukkan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dengan menjadi pendengar yang baik ketika anak menyampaikan sesuatu. Demikian anak akan merasa dihargai dan merasa diperhitungkan keberadaaanya. Dalam hal ini keteladanan dan pembiasaan menjadi penting karena dengan contoh dari orangtua yang menunjukkan sikap menghargai, anak akan belajar untuk menghargai orang lain. Bentuk lain dari konsep *Respect the Child* adalah dengan menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Mulai dari ukuran rak dan material yang berukuran anak dan lain sebagainya, sehingga memudahkan anak untuk menggapai, membawa dan mengeksplorasi secara mandiri. Dengan menyiapkan lingkungan untuk anak-anak, anak dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan aman, bebas dan nyaman. Peduli terhadap anak bukan berarti memberi hadiah saat dia melakukan hal baik dan memberi hukuman saat anak melakukan kesalahan, justru dalam metode Montessori tidak ada sistem hadiah dan hukuman. Karena menurut Montessori hal itu hanya akan mengganggu proses pembelajaran. Dan hal itu akan menimbulkan disiplin karena sesuatu bukan disiplin diri.

b) Metode pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Menurut Abdulah Nashih Uwan metode pendidikan anak adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi pendidikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan juga memperhatikan pentingnya pendidikan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar tercapai tujuan pendidikan tanpa memaksakan kehendak(dalam hal ini orangtua).

Diantara metode pendidikan anak dalam keluarga yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah :

a) Mendidik dengan Keteladanan

Orangtua merupakan idola di mata anak dan contoh utama bagi anak, karena itulah hendaknya orangtua mampu memberi teladan yang baik di depan anak-anaknya. Karena contoh atau teladan memiliki dampak yang besar bagi anak. Sebab anak memiliki kecenderungan alami untuk meniru apapun yang dilihat dan didengarnya. Jadi mustahil bagi anak untuk berperilaku baik jika orangtuanya berperilaku yang tidak baik. Meskipun dengan seribu nasihat, anak tidak akan tersentuh jika yang memberi nasihat tidak mempraktikkan apa yang di nasehatkan. Karena itulah keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Dan memang sudah selayaknya orangtua memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya sesuai dengan nasihat dan ucapannya kepada anaknya. Agar potensi baik yang dimiliki anak tidak berubah arah menjadi hal yang dapat mengarahkannya pada keburukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mendidik dengan Kebiasaan

Tidak ada pendidikan yang mampu berhasil tanpa adanya contoh dan pembiasaan. Pendidikan akan mampu diserap dan diterapkan dengan baik oleh anak jika ia dilatih dengan pembiasaan. Begitu juga dengan karakter anak, untuk membangun karakter yang baik pada anak diperlukan contoh dan pembiasaan. Bermula dari kebiasaan inilah akan terbentuk karakter.

Sebagaimana telah diketahui anak memiliki potensi baik dan buruk secara bersamaan karena itulah jika ia mendapatkan pendidikan yang baik dan terus menerus dibiasakan melakukan hal baik, maka ia akan tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki kepribadian muslim yang baik.

c) Mendidik dengan Nasihat

Nasihat yang baik dan tulus merupakan sarana yang dapat menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat. Apalagi ketika memberi nasihat, waktunya tepat dan dengan bahasa yang baik tentu akan lebih mudah diterima. Jika orang dewasa saja mampu tersentuh oleh nasihat apalagi dengan anak kecil, karena jiwanya yang masih bersih sudah barang tentu lebih mudah menerima nasihat. Hendaknya orang dewasa ketika memberi nasihat juga memberi contoh yang sesuai dengan yang diucapkannya, lambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laun anak akan menirukannya, hal ini karena kecenderungan alami yang dimilikinya.

Berdasarkan ungkapan diatas menunjukkan bahwasannya metode nasehat dengan metode yang lain saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi.

d) Mendidik dengan Perhatian atau Pengawasan

Tidak diragukan lagi bahwa perhatian dan pengawasan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan orangtua dalam mendidik anak, dengan mengikuti dan mengawasi setiap proses perkembangannya orangtua dapat mengevaluasi seluruh aspek baik dari segi akidah, akhlak, jasmani, mental dan sosialnya. Adapun bentuk perhatian orangtua yang bisa diterapkan pada anak adalah dengan menyiapkan lingkungan yang baik untuknya, dengan memperhatikan setiap yang di pelajari anak, memberi teladan yang baik serta memperhatikan kehendak anak.

Memang bagi anak perhatian merupakan hal yang sangat diinginkan, akan tetapi jika perhatian dan pengawasan dilakukan secara berlebihan justru akan membuat ruang gerak anak menjadi terbatasi. Dan sudah barang tentu hal ini akan berpengaruh pada perkembangannya.

e) Mendidik dengan Hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukuman merupakan opsi terakhir ketika berbagai metode tidak lagi berpengaruh pada anak. Akan tetapi metode ini bukanlah metode yang bisa diterapkan secara terus menerus seperti metode-metode sebelumnya, karena mendidik menurut pandangan islam bukan didasarkan atas paksaan atau kekerasan melainkan dengan kehalusan budi dan kasih sayang.

Pendidikan dengan hukuman apalagi dengan pukulan tidak mutlak diperlukan jika dengan cara yang halus masih bisa membuat anak sadar. Meskipun dalam islam hukuman berupa pukulan adalah suatu hal yang diperbolehkan, akan tetapi orangtua perlu untuk bersikap bijak ketika menerapkannya. Sulit untuk tidak melibatkan amarah ketika memukul karena itulah menurut penulis menghukum dengan pukulan tidak mutlak diperlukan. Apalagi anak dibawah usia 6 tahun, hukuman dengan pukulan, cubitan dan lain sebagainya merupakan hal yang tidak boleh dilakukan. Karena pada usia tersebut anak hanya membutuhkan kelembutan dari orangtua, mengingat pesatnya perkembangan otak pada masa ini ditakutkan akan memberi pengaruh yang buruk terhadap perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Perbandingan Metode Pendidikan Anak Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan

a. Persamaan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya metode merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Orangtua harus mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan anak dalam hal ini karakteristiknya agar apa yang mau disampaikan menjadi lebih mudah dipahami atau diterima. Dalam hal ini penulis akan memaparkan persamaan pandangan Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terhadap metode pendidikan anak sebagai berikut.

a) Konsep atau Ide

Konsep atau ide dari metode pendidikan anak dalam pandangan Montessori dan Ulwan dikaitkan dengan individu anak, peranserta lingkungannya serta pentingnya menyesuaikan metode pendidikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Montessori dan Ulwan sebagai berikut :

1) Kontra dengan teori tabularasa

Dalam teori Montessori disebutkan bahwa anak sebagai individu yang unik dengan segala potensi yang ia miliki, artinya dia bukanlah kertas kosong yang menunggu untuk ditulisi. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap anak sebagai kertas kosong berarti menganggap anak sebagai objek pasif yang agar terisi bergantung penuh pada orang dewasa. Menurut Montessori, Anak adalah individu unik yang mempunyai hak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, karena beliau merupakan tokoh muslim jadi konsep fitrah adalah konsep yang dirasa tepat untuk mendefinisikan bahwa anak bukanlah kertas kosong. Dalam pandangan islam, anak terlahir fitrah bukan berarti dalam keadaaan kosong tanpa apapun, melainkan anak dilahirkan dengan kemampuan-kemampuan bawaan yang ia miliki yang disebut fitrah. Dengan modal awal berupa potensi yang dimiliki, anak dapat tumbuh dan berkembang menuju kesempurnaan.

Jadi demikian konsep anak sebagai individu yang dimaksud oleh Montessori dan Ulwan yang sama-sama menolak teori tabula rasa dari John Locke yang menyatakan bahwa anak adalah kerta kosong. Kedua ilmuwan ini sama-sama meyakini bahwa anak terlahir dengan potensi-potensi yang dimilikinya yang nantinya menjadi modal untuk ia tumbuh dan berkembang.

2) Menyiapkan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada anak sangat bergantung pada lingkungan. Karena lingkungan merupakan sebuah wadah atau pusat untuk menyukseskan pendidikan anak. Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan sependapat dengan pernyataan tersebut. Karena itulah di dalam metode antara keduanya terdapat konsep *prepared environment.* Antara Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan sama-sama menganggap bahwa lingkungan ikut berperan dalam keberhasilan proses pendidikan. Peran orangtua yang siap menjadi pengajar dan contoh yang baik menjadi bagian dari upaya menyiapkan lingkungan.

3) Mendidik Anak Sesuai Tahap Perkembangan

Adapun mengenai mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan baik Montessori maupun Abdullah Nashih Ulwan sama-sama menganggap bahwa sangat penting mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena menghadapi orang dewasa dengan anak kecil diperlukan cara atau metode yang berbeda dikarenakan kondisi pemikiran yang sudah sangat berbeda.

b) Metode

Meskipun antara Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki konsep metode yang sangat berbeda, karena mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi Montessori yang berorientasi pada pendidikan praktis, dan Abdullah Nashih Ulwan yang lebih menonjolkan pendidikan moral, akan tetapi pada dasarnya metode dari Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki banyak kesamaan.

Metode dari Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan dari segi proses pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaan metode Montessori tidak lepas dari keteladanan orangtua, pembiasaan, nasihat atau teguran jika anak berbuat salah, perhatian dan pengawasan dalam hal ini orangtua sebagai observer dan intrepeter. Jika menginginkan anak berbuat baik maka hendaknya orangtua untuk memberi anak contoh. Apalagi anak usia 6 tahun kebawah, anak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Baik Montessori maupun Abdullah Nashih Ulwan menganggap bahwa anak adalah peniru yang ulung, yang siap menirukan setiap perilaku dan perkataan dari orang dewasa. Karena itulah diperlukan teladan baik dari orang dewasa yang ada disekitar anak.

Adapun mengenai materi pendidikan dari kedua metode menurut montessori dan ulwan adalah sama-sama berorientasi pada pendidikan karakter meskipun sekilas terlihat berbeda. Karena dalam metode Montessori materi pendidikannya bersifat praktis akan tetapi didalamnya juga terdapat pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasaannya Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganggap penting keteladanan dari orangtua dan pentingnya sebuah pembiasaan, perhatian dan pengawasan dalam membangun karakter anak.

c) Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup masing-masing Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada pendidikan terhadap aspek perkembangan anak. ruang lingkup metode Montessori meliputi area-area belajar pendidikan praktis seperti area kehidupan sehari-hari, area sensoris, area budaya dan ilmu pengetahuan, area bahasa dan area matematika. Dalam area-area belajar metode Montessori tersebut mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter anak dalam hal berkaitan ini dengan aspek perkembangan anak meliputi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa.

Ruang lingkup dalam metode Montessori berupa area-area belajar dilengkapi dengan bahan-bahan pembelajaran khusus yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak terutama pada aspek psikomotoriknya. Melalui berbagai material khusus yang disiapkan Montessori anak dapat belajar secara mandiri mengenai berbagai hal, baik itu tentang budaya tentang suatu daerah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan komunikasi, berhitung dan sebagainya. Secara umumnya, segala hal (kegiatan) yang ada dalam metode Montessori berfungsi untuk merangsang dan melatih aspek perkembangan anak, agar siap untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas. Karena material yang disediakan hanya satu maka anak dilatih untuk mengantri ataupun bergabung dengan meminta izin terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan anak diajari mempunyai relasi sosial yang baik. dan banyak hal lainnya yang terjadi dalam proses pembelajaran Montessori bertujuan untuk mengajari, melatih dan membimbing anak agar tumbuh menjadi anak yang mandiri, mempunyai disiplin diri, berintelektual tinggi serta bermoral baik.

Sama halnya dengan Abdullah Nashih Ulwan, ruang lingkup dari metode-metodenya berkaitan dengan tanggung jawab dari seorang pendidik atau orangtua yaitu melatih aspek-aspek perkembangan anak. meskipun terdapat satu atau dua aspek yang berbeda tetapi pada dasarnya memiliki kesamaan dengan aspek perkembangan anak pada umumnya. Ruang lingkup dari metode pendidikan anak dari Abdullah Nashih Ulwan meliputi pendidikan iman, moral, fisik, akal, mental, sosial dan seks.

Baik Montessori maupun Ulwan memiliki tujuan yang sama yaitu pendidikan untuk membangun karakter anak dengan merangsang aspek-aspek perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori

a) Konsep atau Ide

Konsep atau ide yang terdapat dalam metode Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki perbedaan yang cukup menonjol. Meskipun mereka sependapat dalam hal kontra dengan teori tabularasa, pentingnya menyiapkan lingkungan dan mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangan, akan tetapi terdapat perbedaan yang menonjol antara konsep metode keduanya. Berikut rincian perbedaan yang terdapat dalam konsep metode Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan :

a. Meskipun Montessori juga menganggap bahwa seorang anak bukanlah anak kertas kosong, akan tetapi konsep tersebut tidak berhenti sampai disitu. Montessori menganggap anak tidak hanya sebagai individu yang unik akan tetapi anak memiliki pengajar-dalam-diri yang senantiasa mendorong anak untuk belajar banyak hal yang ada disekitarnya. Anak mampu belajar tentang banyak hal dari lingkungan sekitar dengan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena bagi Montessori anak adalah unsur primer dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membedakan dengan konsep fitrah dari Abdullah Nashih Ulwan, yang hanya menganggap bahwa anak terlahir dengan potensi-potensi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya dan menganggap bahwa orangtua sangat berperan penting dalam proeses pendidikan. menurut Ulwan anak memerlukan pengarahan yang intensif dari orangtua.

b. Menyiapkan lingkungan merupakan unsur yang penting dalam metode montessori dan Abdullah Nashih Ulwan. Akan tetapi yang membedakan konsep ini dalam metode keduanya adalah ruang lingkup dari lingkungan tersebut. Dalam metode Montessori lingkungan adalah unsur sekunder, yang didalamnya meliputi orangtua dan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Maksud dari menyiapkan lingkungan menurut Montessori adalah perlunya orangtua mempersiapkan diri untuk menjadi observer dan intrepeter kebutuhan anak. Selain itu menyiapkan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, yang dapat memudahkan anak untuk menjangkau material agar ia bisa bebas memilihnya.

Sedangkan menurut Ulwan, yang termasuk dalam lingkungan tidak hanya orangtua, tetapi anak pertama dan teman juga termasuk dalam lingkungan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan menurut ulwan slah satunya adalah lingkungan kondusif. Lingkungan kondusif menurut ulwan adalah peran orangtua yang shalih, fokus pendidikan pada anak pertama yang nantinya ikut menjadi contoh yang akan ditiru adiknya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terakhir adalah menyiapkan atau mengarahkan anak untuk bergaul dengan teman yang shalih. karena teman juga berpengaruh dalam menyiapkan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Terdapat beberapa konsep dari Montessori yang berbeda dari metode Ulwan yaitu fokus pendidikan pada pendidikan praktis dan material yang digunakan dalam metode montessori yang dapat stimulasi pada panca indra anak. adapun menurut ulwan fokus pendidikannya pada pendidikan akidah dan moral maka Ulwan tidak menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang bersifat material, akan tetapi menggunakan bahan-bahan yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

b) Metode

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan dalam metode yang dikemukakan oleh Montessori dan Ulwan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip metode Montessori yang menekankan pada kebebasan anak dalam beraktifitas. Dalam prinsip pelaksanaan metode Montessori sistem hadiah dan hukuman dihilangkan. Karena menurut Montessori hadiah dan hukuman selain menganggu proses pembelajaran, sistem tersebut juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak buruk pada perkembangan psikisnya. Dengan menghilangkan sistem tersebut akan tercipta anak yang memiliki disiplin diri dan mandiri. Akan tetapi dalam metode Montessori bukan berarti tidak mengapresiasi setiap perbuatan baik anak, apresiasi dalam bentuk ucapan juga perlu menurut Montessori akan tetapi apresiasi dalam bentuk barang yang Montessori tidak setuju. Montessori beranggapan bahwa bagi anak, hasil dari ia bereksplorasi dan kepuasan anak dengan usahanya adalah hadiah yang tak ternilai.

Metode Montessori sendiri meliputi, memanfaatkan kebutuhan anak untuk tujuan pembelajaran serta kebebasan berbatas dan peduli terhadap anak.

Sedangkan metode menurut Ulwan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan dan hukuman. Dan yang membedakan antara Montessori dan Ulwan terletak pada sistem hadiah dan hukuman. Menurut Ulwan, metode hukuman dapat menjadi alternatif dalam mendidik anak akan tetapi dalam catatan tidak ada lagi cara yang mampu menyadarkan anak jika berbuat salah.

Bagi Ulwan penting bagi orangtua untuk mengapresiasi segala perbuatan baik atau pencapaian dalam bentuk ucapan maupun hadiah, karena hal itu dapat meningkatkan motivasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dan hal inilah yang membedakan metode Ulwan dengan metode Montessori. Ulwan beranggapan hadiah dan hukuman dapat membantu ia dalam proses pembelajaran sedangkan Montessori beranggapan bahwa hadiah dan hukuman dapat mengganggu proses pembelajaran serta berdampak buruk bagi kedisiplinannya.

Meskipun metode hukuman merupakan hal yang diperbolehkan akan tetapi terdapat ketentuan-ketentuan yang membatasi hal tersebut agar hukuman yang tujuannya mendidik berubah menjadi siksaan.

c) Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup masing-masing Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki perbedaan yang sangat menonjol karena materi dalam metode Montessori berorientasi pada pendidikan praktis, ruang lingkupnya lebih kepada pengetahuan umum seperti area keterampilan praktik sehari-hari, area sensoris, area budaya dan ilmu pengetahuan, area bahasa dan area matematika. Akan tetapi dalam area-area belajar tersebut mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter anak dalam hal berkaitan ini dengan aspek perkembangan anak meliputi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ruang lingkup dalam metode Ulwan berkaitan dengan aspek perkembangan anak, meskipun ada beberapa aspek yang berbeda dengan dengan aspek perkembangan anak pada umumnya seperti aspek seks dan agama. meskipun sama-sama mempunyai tujuan untuk membantu aspek-aspek perkembangan anak akan tetapi ulwan juga berpendapat pentingnya untuk memberi pengertian pada anak tentang pendidikan seks dan agama untuk menghindarkan ia dari perilaku-perilaku negatif yang tercipta dari dirinya sendiri ataupun karena orang lain.

d) Periodesasi Perkembangan

Menurut Montessori fase perkembangan anak dibagi menjadi 3 periode yaitu, periode pertama usia 0-6 tahun, periode kedua usia 6-12 tahun, dan periode ketiga usia 12-18 tahun.

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan tidak mengklasifikasikan tahap perkembangan anak secara umum. Ulwan hanya mengklasifikasikan fase perkembangan pada salah satu aspek pendidikan. Akan tetapi ulwan juga menganggap pentingnya menyesuaikan metode pendidikan dengan usia anak dan peran penting pendidikan anak pada tahap pertamanya.

C. Kelebihan dan Kekurangan dari Masing-Masing Metode

Setiap metode yang digunakan pendidik atau orangtua pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satupun metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif digunakan secara mandiri, untuk melengkapi kekurangan satu metode orangtua pasti menggunakan metode yang lain. Satu metode dengan metode yang lain tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Berikut rincian kelebihan dan kekurangan dari metode Montessori dan Ulwan :

a) Kelebihan metode Montessori

1) Masa peka anak mendapat rangsangan maksimal
2) Metode mengajar yang non tutorial akan memudahkan anak untuk menyerap informasi.
3) Anak belajar secara aktif.
4) Terciptanya disiplin diri dan kemandirian anak.
5) Materi dan material yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
6) Efektif mambangun kemampuan dan keterampilan anak.
7) Anak bebas bereksplorasi dengan lingkungan sekitar.
8) Memuaskan rasa keingintahuan anak.
9) Memaksimalkan pembelajaran dengan stimulasi panca indra anak.
10) Memperkenalkan anak dengan kehidupan nyata
11) Membuat anak memahami makna yang kemudian diarahkan pada simbol.

b) Kekurangan metode Montessori :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Harga material Montessori yang mahal
2) Diperlukan kemampuan orangtua yang mumpuni untuk menjadi observer dan intrepeter, agar anak tidak berperilaku yang tidak diinginkan.
3) Sulit jika diterapkan di sekolah umum karena terlalu bersifat perseorangan sehingga membutuhkan rasio perbandingan yang kecil antara guru dan murid.

a) Kelebihan metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan :
1) Anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan karena di beri contoh.
2) Keteladanan secara tidak langsung mendorong orangtua untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh anak.
3) Kegiatan yang diulang-ulang akan tumbuh menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi karakter.
4) Dengan pembiasaan, kegiatan yang terlihat rumit lama kelamaan akan menjadi mudah. Misalnya istiqomah sholat dhuha dan puasa sunnah.
5) Secara tidak langsung proses pembiasaan melibatkan aspek bathiniyah, yang membuat anak ingin terus mengulangi kegiatan dan timbul rasa tidak nyaman jika mengulang kembali kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Metode nasehat jika digunakan dengan tepat maka akan berdampak baik pada anak, dengan catatan perlunya teladan dari orang yang memberi nasehat.
7) Dengan metode nasehat, lebih ekonomis dalam hal waktu.
8) Memberi perhatian dan pengawasan secara tidak langsung orangtua dapat mengontrol perilaku anak.
9) Perhatian dan pengawasan yang proporsional dapat mempererat hubungan anak dan orangtua, selain itu tumbuh kepercayaan dan pola komunikasi yang baik pada anak.
10) Yang terakhir adalah dengan hukuman, hukuman dapat menjadi evaluasi pada anak agar tidak mengulangi perbuatan yang salah.

b) Kekurangan metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan :
1) Sulitnya menerapkan teladan yang baik, karena tidak semua orangtua dan teman yang mempunyai akhlak baik.
2) Jika tidak disertai teladan, maka anak akan sulit untuk mengikuti hal tersebut.
3) Terkadang kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak menjadi bosan.
4) Membutuhkan waktu yang bertahap.
5) Seringkali nasihat hanya berupa ucapan tanpa disertai dengan perbuatan.
6) Jika terlalu sering memberi nasihat dapat membuat anak bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Dan yang terakhir, yang menjadi poin penting adalah mendidik dengan hukuman. Hukuman dapat membuat anak takut dan kurang percaya diri. Dan membuat anak menjadi pemalas dan menjadi suka berbohong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matrik Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdulllah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

No	Aspek	Metode Pendidikan Maria Montessori	Metode Pendidikan Abdulllah Nashih Ulwan
1	**Konsep/Ide**	Konsep atau Ide yang ada dalam metode Montessori dikaitkan dengan : 1. Peran anak sebagai unsur primer, dengan segala potensi yang ia miliki ia mampu belajar dengan dirinya sendiri. 2. Pentingnya kebebasan anak untuk mengeksplor lingkungan 3. Periode pertama yang merupakan periode krusial, yang menentukan keberhasilan pendidikan periode berikutnya. 4. Masa peka anak. 5. Mengoptimalkan seluruh panca indra anak dengan mestimulasi dengan berbagai macam bahan-bahan pembelajaran khusus yang disediakan Montessori, diharapkan muncul disiplin	Konsep atau ide yang ada dalam metode-metode yang dikemukakan ulwan dikaitkan dengan : 1. Kemampuan-kemampuan bawaan anak ketika lahir yang disebut dengan fitrah. Dengan kemampuan yang dimiliki anak, dapat menjadi modal unuk ia tumbuh dan berkembang. 2. Selain materi pendidikan, lingkungan yang konduisf juga mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Karena itulah orangtua perlu untuk menyiapkan lingkungan yang baik untuk anak, baik itu berupa teladan baik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diri dan kemandirian dalam diri anak. Konsep atau ide Montessori meliputi watak anak sebagai pembelajar, prepared environment, absorbent mind, stimulasi pnca indra dan material khusus Montessori.	orangtua, lingkungan belajar yang baik dan mengarahkan anak untuk berteman dengan teman yang shalih.
2	**Metode**	Konsep metode Montessori muncul dari teori yang kontra dengan teori tabula rasa, yang meyakini anak bukanlah kertas kosong yang menunggu untuk ditulisi. Berdasarkan teori tersebut muncul konsep metode Montessori sebagai berikut : 1. *Follow The Child* (memanfaatkan kebutuhan anak untuk mencapai tujuan yaitu pembelajaran). 2. *Freedom With Limitation* Dengan memberikan kebebasan berbatas, anak tetap bisa dengan bebas berkeksplorasi dengan lingkungan tetapi tetap dengan aturan.	Metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi : 1. Mendidik dengan teladan 2. Mendidik dengan pembiasaan 3. Mendidik dengan nasihat 4. Mendidik dengan perhatian dan pengawasan 5. Mendidik dengan hukuman Metode-metode tersebut bersifat saling berkaitan dan saling melengkapi. Tidak ada metode yang dapat digunakan secara mandiri. Karena itulah orangtua perlu memilih dan menerapkan metode sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. *Respect The Child* Peduli terhadap anak, dengan menunjukkan sikap menghargai pendapat anak dan menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.	dengan kebutuhan.
3	**Ruang Lingkup**	Ruang lingkup metode Montessori meliputi area-area belajar yang mempunyai peran untuk membantu aspek perkembangan anak. area tersebut meliputi : 1. Area Praktik Sehari-hari 2. Area Sensoris 3. Area Budaya dan Ilmu Pengetahuan 4. Area Matematika 5. Area Bahasa	Ruang lingkup metode menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi aspek-aspek perkembangan anak, meskipun ada beberapa aspeknya yang berbeda dengan aspek perkembangan anak pada umumnya. Aspek-aspek tersebut adalah : 1. Iman 2. Moral 3. Fisik 4. Akal 5. Mental 6. Sosial 7. Seksual
4	**Periodesasi Perkembangan**	Montessori membagi fase perkembangan menjadi periode: 1. 0-6 tahun	Secara umum Abdullah Nashih Ulwan tidak mengklasifikasikan fase perkembangan anak, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. 6-12 tahun 3. 12-18 tahun	tetapi Abdullah Nashih Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan anak pada usia-usia awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matrik Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Maria Montessori dan Abdulllah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

No	Aspek	Pembahasan
1	**Persamaan**	Dalam konsep metode pendidikan anak yang dikemukakan Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terdapat beberapa kesamaan : **Konsep/Ide**: sama-sama beranggapan bahwa anak terlahir memiliki potensi(kontra dengan teori tabularasa), peran serta lingkungannya serta pentingnya menyesuaikan metode pendidikan dengan tahap perkembangan anak. **Metode** : Metode dari Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan dari segi proses pelaksanaannya. Sama-sama tidak lepas dari peran keteladanan orangtua, pembiasaan, nasihat dan perhatian dan pengawasan orangtua. Keduanya sama-sama menganggap penting metode-metode tersebut. **Ruang Lingkup** : Dalam ruang lingkup masing-masing Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendidikan terhadap aspek perkembangan anak.
2	Perbedaan	**Konsep/Ide** : Montessori tidak hanya menganggap anak terlahir dengan potensi yang dimiliki, akan tetapi anak mampu belajar dengan dirinya sendiri tanpa bantuan oleh orang lain, dalam hal ini orangtua hanya sebagai fasilitator dan pemandu tanpa banyak campur tangan. Berbeda dengan Abdullah Nashih Ulwan yang menekankan pentingnya peran orangtua yang shalih, anak pertama dan teman yang baik dalam proses pendidikannya. **Metode** : ada bentuk perbedaan dalam metode kedua ilmuwan dikarenakan prinsip pelaksanaan yang berbeda. Montessori yang menekankan pada kebebasan anak dalam beraktifitas dan sistem hadiah dan hukuman yang dihilangkan. Karena menurut Montessori hadiah dan hukuman selain menganggu proses pembelajaran, sistem tersebut juga dapat berdampak buruk pada perkembangan psikisnya. Menurutnya bagi anak, hasil dari ia bereksplorasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kepuasan anak dengan usahanya adalah hadiah yang tak ternilai. Sedangkan Ulwan beranggapan hadiah dan hukuman dapat membantu ia dalam proses pembelajaran. Dan penting bagi orangtua untuk mengapresiasi segala perbuatan baik atau pencapaian dalam bentuk ucapan maupun hadiah. Dan menjadikan hukuman sebagai metode terakhir dalam mendidik dengan harapan anak dapat memperbaiki kesalahan. **Ruang Lingkup** : dalam hal ini terdapat memiliki perbedaan yang sangat menonjol karena materi dalam metode Montessori berorientasi pada pendidikan praktis, ruang lingkupnya lebih kepada pengetahuan umum seperti area keterampilan praktik sehari-hari, area sensoris, area budaya dan ilmu pengetahuan, area bahasa dan area matematika. area-area belajar tersebut mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter anak dalam hal berkaitan ini dengan aspek perkembangan anak. Sedangkan metode Abdullah Nashih Ulwan berkaitan dengan aspek perkembangan anak, meskipun ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		beberapa aspek yang berbeda dengan dengan aspek perkembangan anak pada umumnya seperti aspek seks dan agama. Dalam hal **Periodesasi perkembangan**, Montessori mengklasifikasikannya menjadi 3 periode, mulai dari usia 0-18 tahun. sedangkan Abdullah Nashih Ulwan secara umum tidak mengklasifikasikan periode perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matrik Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Maria Montessori dan Abdulllah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga

No	Aspek	Maria Montessori	Abdullah Nashih Ulwan	Analisis Persamaan Perbedaan
1	**Konsep/Ide**	1. Anak memiliki pengajar-dalam-diri yang memampukannya belajar tanpa bantuan orang lain. 2. Anak sebagai unsur primer dan lingkungan sebagai unsur sekunder.	1. Fitrah/potensi 2. Lingkungan Kondusif 3. Peran Penting Orangtua	Dalam hal konsep metode terdapat kesamaan dalam hal potensi yang dimiliki anak dan pentingnya menyiapkan lingkungan. Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup dari lingkungan tersebut seperti peran dari orangtua dsb.
2	**Metode**	1. *Follow the Child* 2. *Freedom with Limitation* 3. *Respect the Child*	1. Mendidik dengan teladan 2. Mendidik dengan Pembiasaan 3. Mendidik dengan Nasihat 4. Mendidik dengan perhatian dan Pengawasan 5. Mendidik dengan	Memiliki kesamaan dalam segi proses pelaksanaan berupa tidak lepas dari teladan orangtua, pembiasaan, nasihat atau tegura, perhatian dan pengawasan. Adapun perbedaannya terletak pada prinsip metode dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Hukuman	keduanya yang membolehkan dan tidak membolehkan sisitem hadiah dan hukuman serta batasan kebebasan anak bereksplorasi.
3	**Ruang Lingkup**	Area-area belajar pendidikan praktis	Aspek perkembangan	Sama-sama bertujuan untuk merangsang aspek perkembangan anak, hanya saja area belajar Montessori lebih dominan pada pendidikan praktis.
4	**Periodesasi Perkembangan**	Montessori mengklasifikasikan tahap perkembangan menjadi 3 periode penting	Tidak mengklasifikasikan tahap perkembangan	Tidak ada persamaan dalam hal pengklasifikasian periode perkembangan, akan tetapi sama-sama menganggap penting pendidikan di usia awal anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matrik Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pendidikan

Perspektif Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan

No	Metode Pendidikan Prespektif	Kelebihan	Kekurangan
1	**Maria Montessori**	1. Masa peka anak mendapat rangsangan maksimal 2. Metode mengajar yang non tutorial akan memudahkan anak untuk menyerap informasi. 3. Anak belajar secara aktif. 4. Terciptanya disiplin diri dan kemandirian anak. 5. Materi dan material yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. 6. Efektif mambangun kemampuan dan keterampilan anak. 7. Anak bebas bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. 8. Memuaskan rasa keingintahuan anak. 9. Memaksimalkan pembelajaran dengan stimulasi panca indra	1. Harga material Montessori yang mahal 2. Diperlukan kemampuan orangtua yang mumpuni untuk menjadi observer dan intrepeter. 3. Sulit jika diterapkan di sekolah umum karena terlalu bersifat perseorangan sehingga membutuhkan rasio perbandingan yang kecil antara guru dan murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anak. 10. Memperkenalkan anak dengan kehidupan nyata.	
2	**Abdullah Nashih Ulwan**	1. Anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan karena di beri contoh. 2. Keteladanan secara tidak langsung mendorong orangtua untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh anak. 3. Kegiatan yang diulang-ulang akan tumbuh menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi karakter. 4. Dengan pembiasaan, kegiatan yang terlihat rumit lama kelamaan akan menjadi mudah. Misalnya istiqomah sholat dhuha dan puasa sunnah. 5. Secara tidak langsung proses pembiasaan melibatkan aspek	1. Sulitnya menerapkan teladan yang baik, karena tidak semua orangtua mempunyai akhlak yang baik. 2. Jika tidak disertai teladan, maka anak akan sulit untuk mengikuti hal tersebut. 3. Terkadang kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak menjadi bosan. 4. Membutuhkan waktu yang bertahap. 5. Seringkali nasihat hanya berupa ucapan tanpa disertai dengan perbuatan. 6. Jika terlalu sering memberi nasihat dapat membuat anak bosan. 7. Dan yang terakhir, yang menjadi poin penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bathiniyah, yang membuat anak ingin terus mengulangi kegiatan dan timbul rasa tidak nyaman jika mengulang kembali kegiatan tersebut. 6. Metode nasehat jika digunakan dengan tepat maka akan berdampak baik pada anak, dengan catatan perlunya teladan dari orang yang memberi nasehat. 7. Dengan metode nasehat, lebih ekonomis dalam hal waktu. 8. Memberi perhatian dan pengawasan secara tidak langsung orangtua dapat mengontrol perilaku anak. 9. Perhatian dan pengawasan yang proporsional dapat mempererat hubungan anak dan orangtua, selain itu tumbuh kepercayaan dan pola komunikasi yang baik pada anak. 10. Yang terakhir adalah	adalah metode dengan hukuman. Hukuman dapat membuat anak takut dan kurang percaya diri. Dan membuat anak menjadi pemalas dan menjadi suka berbohong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan hukuman, hukuman dapat menjadi evaluasi pada anak agar tidak mengulangi perbuatan yang salah.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil analisis penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam keluarga menurut Montesossori ada 3 konsep,yaitu *Follow The Child*, dengan memanfaatkan kebutuhan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, *Freedom With Limitation*, memberikan kebebasan dengan aturan, dan *Respect The Child*, yaitu dengan menunjukkan sikap menghargai pada hal baik apapun yang dilakukan anak dan menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan anak yang dapat diterapkan dalam keluarga meliputi mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan pengawasan, mendidik dengan hukuman.

Adapun metode pendidikan anak perspektif Montessori menekankan pentingnya kebebasan pada anak dalam memanifestasikan kebutuhannya. Ia beranggapan bahwa dengan diberikannya kebebasan yang terstruktur dan lingkungan yang sesuai, anak dapat bebas memanifestasikan kebutuhannya tetapi tetap terkendali. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan yang didapatkan akan tercipta disiplin diri dan kemandirian pada diri anak. Sedangkan metode pendidikan perspektif Abdullah Nashih Ulwan menekankan pada peran orangtua yang shalih dan lingkungan yang kondusif dalam mendidik anak. Peran orangtua dalam memberi contoh dan konsisten dalam menerapkan kegiatan atau aturan menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Beberapa persamaan dari pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan diantaranya anggapan bahwa anak memiliki potensi sejak ia lahir, peranserta lingkungan serta pentingnya metode pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mereka menganggap penting keteladanan dari orangtua, pembiasaan atau kedisiplinan, nasihat dan perhatian atau pengawasan yang proposional dalam membangun karakter anak. Adapun mengenai perbedaan pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan terdapat pada peran anak sebagai unsur primer dan lingkungan sebagai unsur sekunder dan prinsip pelaksanaan metode Montessori yang menekankan pada kebebasan anak dalam beraktifitas dan sistem hadiah dan hukuman yang dihilangkan. Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan menganggap metode hukuman adalah hal yang diperbolehkan. Ia menganggap penting untuk mengapresiasi segala perbuatan baik atau pencapaian dalam bentuk ucapan maupun hadiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum kelebihan metode Montessori yaitu masa peka anak mendapat rangsangan maksimal, anak belajar secara aktif, karena anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi tercipta disiplin diri dan kemandirian, materi dan material yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, efektif mambangun kemampuan dan keterampilan anak. Adapun kekurangan dari metode Montessori adalah diperlukan kemampuan orangtua yang mumpuni untuk menjadi observer dan intrepeter dan harga material yang mahal.

Adapun kelebihan dari metode Abdullah Nashih Ulwan adalah dengan teladan anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan, kegiatan yang diulang-ulang akan tumbuh menjadi karakter, dengan perhatian dan pengawasan secara tidak langsung orangtua dapat mengontrol perilaku anak, hukuman dapat menjadi evaluasi pada anak agar tidak mengulangi perbuatan yang salah. Secara umum kekurangan dari metode tersebut adalah sulitnya menerapkan teladan yang baik, karena tidak semua orangtua dan teman yang mempunyai akhlak baik, membutuhkan waktu yang bertahap,seringkali nasihat hanya berupa ucapan tanpa disertai dengan perbuatan, hukuman dapat membuat anak takut dan kurang percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

1. Menurut peneliti kajian mengenai metode pendidikan anak perspektif Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan ini sangat relevan dan dapat dijadikan acuan untuk pendidikan anak dewasa ini. Karena pemikiran kedua ilmuwan mengenai metode pendidikan anak bersifat dinamis dan fleksibel. Oleh karena itu, metode pendidikan yang dikemukakan kedua tokoh ini masih diterapkan dalam proses pendidikan saat ini baik di lingkup keluarga maupun lingkup sekolah.
2. Dalam mendidik anak hendaknya orangtua dapat memilih dan menerapkan metode yang dirasa sesuai dan efektif dengan kebutuhan anak. baik itu dari metode Montessori maupun dari metode Abdullah Nashih Ulwan. Keduanya sama-sama memiliki nilai plus dalam penerapannya.
3. Studi pemikiran mengeani metode pendidikan anak khususnya pada tahap pertama kehidupan masih banyak yang perlu digali kembali, karena banyak sekali metode pendidikan anak dari ilmuwan lainnya yang dirasa efektif dan bisa diterapkan baik itu dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai metode pendidikan anak dalam keluarga menurut ilmuwan lainnya baik itu ilmuwan muslim maupun non muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Buku Bintang.

Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dwi Lestari, Gunarti dan Ruqoyyah Fitri. 2014. *Number Sense Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.

Dwina Paramitha, Vidya. 2017. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Gitter, Lena L.1970. *The Montessori Way*. Seattle : Special Child Publications.

Hadi, Sutisno. 1996. *Metodologi Research*. Yogyakarta:Andi Offset.

Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Imam At-Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. Lebanon : Dar al-Fikr tt. Juz IV.

Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*. Lebanon: Dar Al-Fikr tt. Juz VI.

Imam Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Lebanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Juz I.

Imam Muslim. *Sahih Muslim*. Lebanon: Dar al-Kutbi al-Ilmiah tt.Juz IV.

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Widya Cahaya. Jilid 4.

Kramer, Rita. 1988. *Maria Montessori : A Biography*. Mass : Perseus Book.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.

Lihat di http://homebaseskripsi.blogspot.co.id/2017/10/biografi-abdullah-nashih-ulwan.html, diakses pada tanggal 15 April 2018.

Lihat di http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-anak-menurut-definisi-ahli.html, diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

Lihat di http://www.pesantrenglobal.com/maria-montessori-teoritikus-dan-praktisi-pendidikan-anak/, diakses pada tangga 30 Maret 2018.

Lihat di https://abuyahya8211.wordpress.com/2011/05/11/metode-yg-harus-diterapkan-orang-tua-dalam-mendidik-anak/ diakses pada tanggal 25 maret 2018.

Lihat di https://id.wikipedia.org/wiki/ Maria Montessori, Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

Lihat di https://id.wikipedia.org/wiki/Anak, diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

Lihat di https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses pada tanggal 12 Maret 2018

Lihat di https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maslikhah. 2009. *Ensiklopedia Pendidikan.* Salatiga : Salatiga Press.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif.* Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori, Maria. terj Ahmad Lintang Lazuardi, 2015. *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD* ,editor Gerald Lee Gutek.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Montessori, Maria. terj Ahmad Lintang Lazuardi. 2016. *Rahasia Masa Kanak-Kanak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Montessori, Maria. terj Dariyatno. 2008. *Absorbent Mind : Pikiran Yang Mudah Menyerap*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media Group.

Nashih Ulwan, Abdulah. terj Arif Rahman Hakim . 2012. *"Tarbiyatul Aulad fil Islam" Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo : Insan Kamil.

Nashih Ulwan, Abdullah. 2006. *Meniti Jalan Menuju Pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalahhudin Al-Ayubi*. Cet I. Jakarta: Studia Press.

Nashih Ulwan, Abdullah. terj Ahmad Maulana. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia, Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Jakarta : Tim Penerbit Bahasa Indonesia.

Nashih Ulwan, Abdullah. terj. Khalilullah Ahmas. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Ramayulis dan Samsu Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidian Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia.

Redaksi Sinar Grafika. 1997. *UU Kesejahteraan Anak*. Jakarta : Sinar Grafika.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan : Jenis Metode dan Prosedur.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Soleh, Khudori. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer.* Yogyakarta: Jendela.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media Group.

Taubah. Mufatihatut. *"Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 03 No .01, Mei 2015.

Ubhiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II* . Bandung : CV. Pustaka Setia.

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan 1slam*. Bandung : Pustaka Setia.

Undang–Undang No 23Tahun 2002 tentang perlindungan anak. 2007. Jakarta : Visimedia.

Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlidungan anak. 2007. Jakarta : Visimedia.

W.J.S.Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka : Amirko.

Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulkifli. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id